

**PENGARUH DOKTRIN MONROE TERHADAP  
TRADISI DEMOKRASI DI AMERIKA SERIKAT  
TAHUN 1939-1945**

**SKRIPSI**



Oleh:  
Amaliyah  
NPM. 12144400060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA  
2016**

**PENGARUH DOKTRIN MONROE TERHADAP  
TRADISI DEMOKRASI DI AMERIKA SERIKAT  
TAHUN 1939-1945**

**SKRIPSI**



Diajukan kepada  
Universitas PGRI Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Oleh :  
**Amaliyah**  
NPM: 12144400060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA  
2016**

## **ABSTRAK**

**AMALIYAH**, Pengaruh Doktrin Monroe terhadap Tradisi Demokrasi di Amerika Serikat Tahun 1939-1945. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Mei 2016.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Doktrin Monroe terhadap tradisi demokrasi di Amerika Serikat setelah meletusnya Perang Dunia II tahun 1939-1945.

Penulisan skripsi ini dengan judul Pengaruh Doktrin Monroe terhadap Tradisi Demokrasi di Amerika Serikat Tahun 1939-1945, menggunakan metode penulisan sejarah yaitu, dengan metode studi literatur yang meliputi pengidentifikasian, penjelasan, penguraian secara sistematis dari sumber-sumber yang mengandung informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan ini terdiri dari pemilihan judul, Heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan Historiografi.

Hasil kesimpulan skripsi ini bahwa Doktrin Monroe itu secara implisit melarang Amerika Serikat maupun negara-negara lain untuk mencampuri urusan negara-negara tetangga. Pada dasarnya Amerika Serikat mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan memperluas ciri demokrasi tidak hanya di belahan bumi Amerika saja melainkan diberbagai belahan Negara di dunia. Akibat adanya Perang Dunia II yang memaksa Amerika Serikat harus terlibat di dalamnya karena pengeboman pangkalan Amerika Serikat di Pearl Harbour oleh Jepang dan memaksa Amerika Serikat untuk melepaskan Doktrin Monroe atau politik isolasi yang sudah dipegang selama 1 abad.

**Kata kunci: Amerika Serikat, Doktrin Monroe, Tradisi, 1939-1945**

## **ABSTRACT**

**AMALIYAH**, The influence of Doctrine Monroe towards Democracy Tradition in America in 1939-1945. Thesis. Faculty of Teacher Training and Education of PGRI University of Yogyakarta. May 2016.

The thesis is aim to know the implementation of Doctrine Monroe towards Democracy Tradition in America after World War I in 1939-1945.

The thesis entitle The influence of Doctrine Monroe towards Democracy Tradition in America in 1939-1945, using the method of writing history with the method of literature study include identification, description, systematically explanation from information sources related to the matter will be observed. The thesis conducted through choosing the title, Heuristic, source critical, interpretation, and historiography.

The conclusion is Doctrine Monroe implicitly prohibit America or the other countries intervene the intern problem of their nearly countries. Basically America has responsible to preserve and extent their character of the democracy not only in the America continent but also the other country in the world. The impact of World War II has been force America to take part in it because the bombardment in Pearl Harbor America by Japan which force America to dismiss Doctrine Monroe or isolation politic which has been handled for a century.

**Keywords: USA, Monroe Doctrine, Tradition, 1939-1945**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

### **PENGARUH DOKTRIN MONROE TERHADAP TRADISI DEMOKRASI DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 1939-1945**



Yogyakarta, 9 Juni 2016  
Dosen Pembimbing

Drs. John Sabari, M.Si.,  
NIS. 19510701 198907 1 001





## PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

### PENGARUH DOKTRIN MONROE TERHADAP TRADISI DEMOKRASI DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 1939-1945

Oleh :  
**AMALIYAH**  
**NPM. 12144400060**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta  
Pada tanggal 09 Agustus 2016

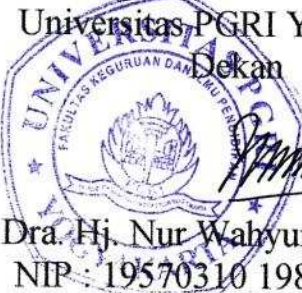
#### Susunan Dewan Penguji

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A		12-08-2016
Sekretaris	: Drs. Siswanta, M.Pd		12-08-2016
Penguji I	: Darsono, M.Pd		12-08-2016
Penguji II	: Drs. John Sabari, M.Si		12/8.2016

Yogyakarta, 12 Agustus 2016

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta

Dekan

  
Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A  
NIP. 19570310 198503 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Amaliyah

No. Mahasiswa : 12144400060

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : FKIP

Judul Skripsi : Pengaruh Doktrin Monroe terhadap Tradisi

Demokrasi di Amerika Serikat Tahun 1939-1945

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan pekerjaan saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan dikenakan sanksi sesuai dengan berat ringannya tindakan plagiasi yang dilakukan. Sanksi dapat berupa perbaikan skripsi dan ujian ulang, melakukan penelitian, atau pencabutan ijazah S1.

Yogyakarta, 9 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



Amaliyah

NPM.12144400060

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto :**

- Man Jadda Wa Jadda ( Barang siapa bersungguh-sungguh maka pasti akan berhasil)
- Historia Vitae Magistra, La Historia Me Absolvera (Bukan bagaimana belajar sejarah, akan tetapi bagaimana belajar dari sejarah)
- Jangan takut melangkah, karena jarak 1000 mil dimulai dengan langkah pertama

### **Persembahan:**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahanda (Alm. Ahmad Zaenudin) dan Ibunda (Surwati) tersayang, atas segala bimbingan, nasehat, dan do'anya.
2. Kakak-kakaku dan adik-adikku yang selalu ikut mendoakan sampai selesainya skripsi ini.
3. Gangsar Febri Utama yang selalu memberikan semangat.
4. Teman-teman seperjuangan, Siti Umi Sholikhah, Martina fitrianingsih, Desy wardhaningrum, Aryani Yuniati, dan Siska aprilia.
5. Sahabat terbaik Tiara Yogiarni, Anita Oktaviani dan Sejarah A1 2012
6. Almamaterku



## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk membuat tugas akhir berupa skripsi bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini Penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan. Oleh karena itu Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof.Dr.Buchory MS, M.Pd., Rektor Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas PGRI Yogyakarta.
2. Dra. Hj. Nur Wahyumiani, MA, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.
3. Darsono, M.Pd. , Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.
4. Drs.Johanes Sabari, M.Si., Pembimbing Penulisan Skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun masih sangat diharapkan penulis.

Yogyakarta, 9 Juni 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTARCT .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	5
C. Batasan Judul dan Rumusan Masalah.....	6
D. Ruang Lingkup dan Segi Peninjauan .....	8
E. Sumber yang Digunakan .....	8
F. Metode Penelitian .....	10
G. Tujuan Penelitian .....	13
H. Manfaat Penelitian .....	14
I. Garis Besar Isi .....	15

## **BAB II BIOGRAFI JAMMES MONROE**

A. Keluarga .....	18
B. Pendidikan .....	19
C. Karir Politik .....	20
D. Jabatan Sebagai Presiden .....	27

## **BAB III IMPLEMENTASI DOKTRIN MONROE DALAM MASA PD II**

A. Latar Belakang Munculnya Doktrin Monroe .....	34
B. Keterlibatan Amerika dalam PD II .....	47
C. Dampak Perang Dunia II Bagi Amerika .....	65

## **BAB IV DEMOKRASI DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 1939-1945**

A. Pengertian Demokrasi .....	71
B. Tradisi Demokrasi di Amerika Serikat .....	76
C. Kaitan Doktrin Monroe dengan Tradisi Demokrasi Di Amerika Serikat .....	78

## **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82

DAFTAR PUSTAKA .....	83
----------------------	----

LAMPIRAN.....	86
---------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Foto Jammes Monroe Presiden Amerika Serikat ke-5 .....	86
Lampiran 2 : Foto Jammes Madison .....	87
Lampiran 3 : Foto Franklin Delano Roosevelt .....	88
Lampiran 4 : Foto Thomas Jefferson .....	89
Lampiran 5 : Foto Abraham Lincoln .....	90
Lampiran 6 : Foto Patrick henry .....	91
Lampiran 7 : Foto Andrew Jackson .....	92

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Amerika Serikat merupakan salah satu negara besar di dunia dan menjadi negara modern karena sudah mencapai kemajuan dalam segala bidang, dari bidang sosial, politik, teknologi, dan kebudayaannya. Gedung-gedung pencakar langit yang megah, peralatan komunikasi dan informasi yang canggih yang telah dikenal diseluruh lapisan masyarakat di benua Amerika maupun dunia. Sebelum Amerika menjadi negara yang maju seperti sekarang ini, Amerika mengalami sepaik terjal yang hebat dalam memperjuangkan kemerdekaanya, dan kemerdekaan itu pun bukan akhir dari segalanya bukanlah puncaknya melainkan kemerdekaan itu merupakan awal dalam pembangunan di Amerika Serikat.

Amerika Serikat juga merupakan negara adiyaya yang muncul dengan wilayahnya yang sangat luas dan penduduk yang multikultural. Selama kurang lebih satu abad Amerika Serikat dibawah kekuasaan Inggris. Secara sah Amerika Serikat berdiri sebagai negara merdeka setelah berhasil memenangkan revolusi melawan Inggris. Revolusi Amerika merupakan perang untuk memperoleh kemerdekaan dan mendirikan negara Amerika Serikat sebagai sebuah negara republik. Revolusi juga sebagai hasil logis dari keadaan bergejolak menuntut kemerdekaan yang terlahir di perkampungan-perkampungan Inggris di dunia baru.

Pada awal abad ke-19, di Amerika Tengah dan Selatan terjadi revolusi. Bayangan tentang kebebasan menggerakkan orang Amerika Latin sejak koloni-

koloni Inggris memperoleh kemerdekaan mereka. Penaklukan Spanyol oleh Napoleon di tahun 1808 memberi tanda bagi orang-orang Amerika Latin untuk bangkit melawan. Pada tahun 1822, dipimpin oleh Simon Bolivar, Francisco Miranda, Jose de San Martin, dan Miguel Hidalgo, semuanya orang Amerika keturunan Spanyol dari Argentina dan Chile di Selatan, sampai Meksiko dan California di bagian utara, berhasil mendapat kemerdekaan dari negara induk mereka. (Departemen Amerika Serikat : 142).

Rakyat Amerika sangat menaruh perhatian yang sangat kuat terhadap peristiwa yang merupakan pengulangan mereka dalam melepaskan diri dari genggaman Eropa. Gerakan kemerdekaan Amerika Latin menguatkan kepercayaan mereka kepada pemerintahan sendiri. Pada tahun 1822 James Monroe, di bawah tekanan kuat rakyat, mendapat wewenang untuk mengakui negara-negara baru bekas jajahan Portugis. Pengakuan ini memperkuat status mereka sebagai negara yang sungguh-sungguh merdeka, sepenuhnya terpisah dari bekas penguasa Eropa.

Doktrin Monroe (Monroe Doctrine) adalah asas politik luar negeri Amerika Serikat yang terkandung dalam pesan Presiden ke-5 Amerika Serikat James Monroe kepada Kongres tahun 1823. Doktrin Monroe ini berawal dari dua masalah diplomatik, yaitu pertempuran secara kecil-kecilan dengan Rusia mengenai pantai barat laut Amerika Serikat dan kekhawatiran bahwa Aliansi Suci (Rusia, Austria, Prusia) akan mencoba menguasai kembali negara-negara Amerika Latin yang baru saja melepaskan diri dari Spanyol. Menteri Luar Negeri Inggris menghendaki pengiriman pernyataan bersama Inggris-Amerika kepada negara-

negara anggota Aliansi Suci, tetapi Amerika bersikeras bertindak sendiri dan menyusun doktrin tersebut.

Dengan dikeluarkannya Doktrin Monroe, maka segala upaya yang dilakukan oleh negara-negara Eropa untuk menjajah atau melakukan campur tangan terhadap negara-negara di benua Amerika akan dipandang sebagai agresi, sehingga Amerika Serikat akan turun, Akan tetapi Amerika Serikat tidak akan mengganggu jajahan Eropa yang sudah ada sebelum dikeluarkannya Doktrin Monroe. Doktrin ini diterapkan setelah sebagian besar jajahan Spanyol dan Portugal di Amerika Latin telah merebut kemerdekaannya.

*“America for the Americans”* merupakan inti dari Doktrin Monroe yang berarti politik isolasi, artinya negara-negara di luar Amerika tidak boleh mencampuri segala urusan dalam negeri Amerika dan sebaliknya Amerika tidak akan ikut dalam urusan di luar Amerika. Doktrin Monroe dapat juga diartikan sebagai Pan-Amerikanisme, yaitu seluruh negara-negara di Amerika harus merupakan satu keluarga Bangsa Amerika di bawah pimpinan Amerika.

Perang Dunia II adalah konflik militer global yang terjadi pada 1 September 1939 sampai 2 September 1945 yang melibatkan sebagian besar negara di dunia, termasuk semua kekuatan-kekuatan besar yang dibagi menjadi dua aliansi militer yang berlawanan yaitu Sekutu dan Poros. Perang ini merupakan perang terbesar sepanjang sejarah dengan lebih dari 100 juta personil. Dalam keadaan "perang total", pihak yang terlibat mengerahkan seluruh bidang ekonomi, industri, dan kemampuan ilmiah untuk melayani usaha perang, menghapus perbedaan antara sipil dan sumber-sumber militer. Lebih dari tujuh puluh juta



orang, mayoritas warga sipil, tewas. Hal ini menjadikan Perang Dunia II sebagai konflik paling mematikan dalam sejarah manusia.

Dalam satu segi, semua Presiden Amerika Serikat sejak Eisenhower, Presiden ke-34 (1961-1963), kembali kepada perhatian Monroe semula tentang intervensi Eropa di Amerika Latin, yakni yang bersangkutan dengan Revolusi Uni Soviet saat itu dengan paham Komintern, yang diterapkan sebagai bagian dari politik luar negerinya. Setiap pemerintah mencoba menangani bahaya ancaman yang tersimpul dalam agresi komunis di belahan bumi kita. Akan tetapi dalam hal ini sekali lagi rakyat Amerika terpecah dalam tanggapannya terhadap masalah ini. Ada yang menganggap Doktrin Monroe itu secara implisit melarang Amerika Serikat maupun negara-negara lain untuk mencampuri urusan negara-negara tetangga, ada juga yang berpendapat bahwa kita mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan memperluas ciri demokrasi kita di belahan bumi ini dan yang terakhir beranggapan bahwa terlepas dari maksud Monroe, ancaman terhadap keamanan kita adalah tidak berarti dan oleh karena itu kita tidak boleh intervensi.

Tradisi Demokrasi di Amerika Serikat yang sudah ada sejak awal mulai terbentuknya Bangsa Amerika, Jelas terasa sulit untuk di lepaskan dari kehidupan Bangsa tersebut, termasuk pula dalam pelaksanaan politik luar negerinya. Sampai saat ini Bangsa Amerika yang merupakan salah satu Bangsa terkuat di dunia selalu terlalu terlibat dalam berbagi kasus di berbagai belahan dunia manapun, terutama kasus-kasus yang berupa pelanggaran hak asasi manusia dan nilai-nilai demokrasi.

Doktrin Monroe dengan perkembangan demokrasi di Amerika Serikat, Pertama, bangsa Amerika selama satu setengah abad (tahun 1817- Perang Dunia II), memegang teguh Doktrin Monroe, karena pada masa tersebut Amerika sedang membangun bangsanya dan ingin melepaskan diri dari pengaruh Negara-Negara Eropa. Kedua, Bangsa Amerika melepaskan dirinya dari Doktrin Monroe, karena doktrin tersebut pada hakekatnya tidak sesuai dengan tradisi demokrasi Amerika. Artinya doktrin tersebut menghalangi Bangsa Amerika untuk menyebarkan paham demokrasinya ke berbagai penjuru dunia dan hanya terbatas di Benua Amerika saja.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

### **1. Alasan Objektif**

- a. Doktrin Monroe diartikan sebagai Pan-Amerikanisme, yaitu seluruh negara-negara di Amerika harus merupakan satu keluarga Bangsa Amerika di bawah pimpinan Amerika Serikat.
- b. Dengan dikeluarkannya Doktrin Monroe, maka segala upaya yang dilakukan oleh negara-negara Eropa untuk menjajah atau melakukan campur tangan terhadap negara-negara di benua Amerika akan dipandang sebagai agresi, sehingga AS akan turun tangan.
- c. Beliau menciptakan banyak inisiatif kebijakan baru yang sangat berguna bagi masyarakat Amerika untuk saling melindungi di bawah kekuasaannya.

### **2. Alasan Subjektif**

- a. Penulis tertarik dengan judul yang diambil karena penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang pribadi James Monroe dan peranan beliau sebagai Presiden Amerika Serikat dan dikeluarkannya Doktrin Monroe pada tahun 1823.
- b. Tersedianya sumber yang memadai berupa buku-buku dan sumber tertulis lainnya di berbagai perpustakaan yang relevan dengan judul

## **C. Batasan Judul dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Judul**

Sesuai dengan judul “Pengaruh Doktrine Monroe terhadap Tradisi Demokrasi di Amerika Serikat Tahun 1939-1945“, maka penulis membatasi masalah dalam skripsi sebagai berikut:

#### **a. James Monroe**

James Monroe sebagai presiden Amerika Serikat ke-5 yang didalam skripsi ini akan dibahas biografinya secara garis besar mulai dari lahir sampai ia meninggal dunia.

#### **b. Doktrine Monroe**

Doktrine Monroe adalah sebuah pidato oleh James Monroe “America for *the Americans*” yang berarti politik isolasi, artinya negara-negara di luar Amerika tidak boleh mencampuri segala urusan dalam negeri Amerika dan sebaliknya Amerika tidak akan ikut dalam urusan di luar Amerika. Doktrin Monroe dapat juga diartikan sebagai Pan-Amerikanisme, yaitu seluruh negara-negara di Amerika harus merupakan satu keluarga Bangsa Amerika

di bawah pimpinan Amerika.

c. Tradisi Demokrasi

Demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Amerika merupakan demokrasi di Amerika Serikat, sedikit banyak tidak dapat dipungkiri bahwa negara ini telah menerapkan prinsip-prinsip dasar demokrasi dalam praktik kenegaraannya. Semua hal yang berkaitan dengan kenegaraan telah diatur dengan rinci dalam konstitusinya. Di samping itu, lembaga-lembaga negara yang ada pun menjalankan tugas dengan mekanisme check and balances yang tinggi antara satu lembaga dengan lembaga lainnya. Kaitannya dengan adanya perbedaan tradisi demokrasi sebelum terjadinya PD II dan setelah PD II.

## **2. Rumusan Masalah**

Setelah melihat latar belakang yang ada di atas, maka penulis dapat membatasi dan merumuskan permasalahan. Adapun Rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah biografi James Monroe ?
- b. Bagaimanakah implementasi Doktrin Monroe dalam masa PD II ?
- c. Bagaimanakah tradisi demokrasi pada masa PD II ?

## **D. Ruang Lingkup dan Segi Peninjauan**

### **1. Ruang Lingkup**

Mengingat skripsi ini berjudul “Pengaruh Doktrin Monroe terhadap Tradisi Demokrasi di Amerika Serikat Tahun 1939-1945”, maka ruang

lingkupnya dibatasi mulai dari latar belakang kehidupan James Monroe , biografinya secara garis besar, tujuan dikeluarkannya Doktrin Monroe, Prinsip Pelaksanaan Doktrin Monroe, serta pengaruh dikeluarkannya Doktrin Monroe terhadap tradisi demokrasi di Amerika Serikat tahun 1939-1945.

## **2. Segi Peninjauan**

Sejarah merupakan suatu ilmu sosial yang dilihat dari berbagai sudut baik dari segi politik, ekonomi, sosial dan budaya. Maka ketika akan menganalisis peristiwa dan fenomena masa lalu maka sejarawan harus menggunakan konsep-konsep dari pelbagai ilmu sosial yang relevan, oleh karena itu penulis menggunakan tinjauan politik, pemerintahan dan historis.

## **E. Sumber yang Digunakan**

Sejarah melukiskan pertumbuhan sehingga orang dapat mengerti masa lalu suatu bangsa, yang bermuara pada masa kini. Dengan mengerti masa lalu orang dapat memahami masa kini, dan dijadikan pedoman untuk menjalani masa yang akan datang. Sumber sejarah mempunyai peranan yang sangat penting dalam merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu. Sumber Sejarah menurut Sartono Kartodirjo :

“Sumber merupakan pangkal tolak yang akan dibangunnya, atau dilatihkan melalui model rekayasa rekonstruksi sejarah, karena dari sumber inilah dapat ditarik fakta sejarah yang kemudian menjadi dasar usaha menghidupkan masa lampau” (Sartono Kartodirjo , 1982)

Menurut bentuk dan sifat sumber, maka sumber sejarah dibagi menjadi tiga, sumber lisan, sumber tertulis, dan sumber visual. Pada dasarnya, tulisan dan sumber sejarah dibedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder

1. Sumber Primer merupakan kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau melihat dengan panca indera atau alat mekanis ( Sidi Gazalba 1981 : 105).
2. Sumber sekunder merupakan kesaksian bukan dari mata, yaitu dari seorang yang tidak hadir pada waktu terjadinya peristiwa ( Louis Gootschalk, 1983 : 35 ). Dengan demikian sumber sekunder merupakan sumber bukan berasal dari pelaku atau saksi mengenai suatu kejadian. Adapun sumber pokok yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi adalah sebagai berikut :

**a. Daftar Buku**

Bambang, Cipto.2003. Politik dan Pemerintahan Amerika. Yogyakarta :  
Lingkaran

Birdsall, Stephen S & John Florin. 1992. Garis Besar Geografi  
Amerika:Lanskap Regional Amerika Serikat. John Wiley & Sons, Inc.

IG. Krisnadi.2012.Sejarah Amerika Serikat.Yogyakarta : Ombak

Kantor Penerangan Amerika Serikat.1972. Amerika Serikat : Pemerintahan oleh  
Rakyat.terjemahan. Jakarta : Kedutaan Besar Amerika Serikat di  
Indonesia

Kantor Program Informasi Internasional Departemen Luar Negeri Amerika  
Serikat. Garis Besar Pemerintahan Amerika Serikat.

Suhindriyo.1999.Biografi Singkat Presiden-Presiden Amerika Serikat 1789-2001.Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.

United States Information Service. Garis Besar Amerika Serikat. Jakarta : United Nation Information Agency.

#### **b. Media Elektronik**

Googleweblight.<http://googleweblight.com/2013/05>. Diakses 10 Oktober 2015

Rusyadah Binta Qur'aniyah.2014.Peranan Doktrin Monroe terhadap Imperialisme dan Keterlibatan Amerika Serikat dalam PD I & II. Diakses 1 Desember 2015

Adapun sumber selengkapnya sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka.

### **F. Metode Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode kajian historis karena tanpa metode, kumpulan pengetahuan tentang objek tertentu tidak dapat dikatakan sebagai ilmu, sekalipun masih ada syarat yang lain. Maka, metode penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Heuristik**

Heuristik merupakan kegiatan / tahap untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber -sumber berbagai data agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan topik/ judul penelitian. Untuk melacak sumber tersebut, sejarawan harus dapat mencari di berbagai dokumen baik melalui metode kepustakaan atau arsip nasional, selain itu juga dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan

ke situs sejarah ataupun melakukan wawancara untuk melengkapi data yang baik dan lengkap.

## 2. Verifikasi

Adalah penilaian terhadap sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan. Verifikasi dalam sejarah memiliki arti pemeriksaan terhadap kebenaran laporan tentang suatu peristiwa sejarah. Penilaian terhadap sumber-sumber sejarah menyangkut aspek ekstern dan intern.

Aspek ekstern mempersoalkan apakah sumber itu asli atau palsu sehingga penulis mampu menguji tentang keakuratan dokumen sejarah tersebut. Contoh kritik ekstern adalah waktu pembuatan dokumen, bahan, atau materi dokumen. Sedangkan aspek intern mempersoalkan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang diperlukan. Aspek intern berupa proses analisis terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut :

- a. Apakah sumber itu merupakan sumber yang dikehendaki( autentitas)
- b. Apakah sumber sumber itu itu asli atau turunan ( orisinilitas )
- c. Apakah sumber itu masih utuh atau sudah diubah ( soal integritas ).

Setelah aspek tersebut dilaksanakn kemudian, dilakukan kritik intern. Kritik intern dilakukan untuk membuktikan bahwa informasi yang terkandung di dalam sumber itu dapat dipercaya, dengan penilaian intrinsik terhadap sumber dan dengan membandingkan kesaksian-kesaksian sebagai sumber. Langkah pertama dalam penelitian Intrinsik adalah menentukan sifat sumber itu (apakah resmi /formal atau tidak). Dalam penelitian sejarah sumber resmi lebih berharga dari pada sumber nonformal. Langkah kedua adalah



menyoroti penulis sumber tersebut sebab dia yang memberikan informasi yang dibutuhkan. Langkah ketiga, adalah membandingkan kesaksian dari berbagai sumber dengan menjajarkan kesaksian para saksi yang tidak berhubungan satu dan yang lain sehingga informasi yang diterima lebih objektif.

### 3. Interpretasi

Adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah juga dapat diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Sejarah sebagai peristiwa dapat diungkap kembali melalui berbagai sumber, sehingga dapat terkumpul dan mendukung dalam proses interpretasi. Interpretasi dalam sejarah adalah penafsiran terhadap suatu peristiwa, fakta sejarah, dan merangkai suatu fakta yang bersifat logis terhadap keseluruhan konteks peristiwa. Proses interpretasi juga harus bersifat selektif sebab tidak mungkin suatu fakta dimasukkan ke dalam cerita sejarah, sehingga harus dipilih yang relevan dengan topik yang ada dan mendukung kebenaran sejarah.

### 4. Historiografi

Adalah penulisan sejarah. Historiografi merupakan tahapan terakhir dari kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah. Menulis kisah sejarah bukanlah sekedar menyusun dan merangkai fakta-fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan suatu pikiran melalui interpretasi sejarah berdasarkan fakta hasil penelitian. Menulis sejarah memerlukan kecakapan dan keahlian.

Historiografi merupakan rekaman tentang segala sesuatu yang dicatat sebagai bahan pelajaran tentang perilaku yang baik.

### **G. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari pembuatan skripsi yang berjudul Pengaruh Doktrin Monroe terhadap Tradisi Demokrasi di Amerika Serikat Tahun 1939-1945 adalah:

1. Sebagai sarana langsung bagi penulis dalam mengaplikasi metodologi sejarah
2. Untuk mengetahui pribadi James Monroe
3. Untuk mengetahui implementasi Doktrin Monroe dalam masa PD II
4. Untuk mengetahui tradisi demokrasi pada masa PD II
5. Sebagai sarana penulis mengembangkan pengetahuan dan wawasan sebagai sejarawan pendidikan khususnya dalam ilmu sejarah.

### **H. Manfaat Penulisan**

Dari tujuan diadakannya penulisan tersebut, maka adapun manfaat penulisan diharapkan mempunyai manfaat bagi:

1. Pembaca:
  - a. Diharapkan dapat mengenal dan mengetahui lebih jelas pribadi James Monroe
  - b. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai tradisi demokrasi di Amerika Serikat ketika memasuki Perang Dunia II

- c. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang berbagai peristiwa dan kejadian sejarah

## 2. Penulis:

- a. Agar dapat mengkaji lebih mendalam tentang Jammes Monroe
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peristiwa sejarah khususnya dalam politik dan pemerintahan
- c. Sebagai wujud melaksanakan tanggung jawab sebagai mahasiswa dalam melaksanakan tugas akhir

## 3. Keilmuan

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran khususnya tentang sejarah politik dan pemerintahan yang dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi disiplin keilmuan sejarah khususnya dan seluruh disiplin keilmuan secara umum.

## I. Garis Besar Isi

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas maka penulis membedakan menjadi beberapa bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang secara keseluruhan adalah saling terkait satu sama lain. Adapun garis besar isi dari skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang:

- A. Latar Belakang
- B. Alasan Pemilihan Judul
- C. Batasan Judul dan Rumusan

D. Ruang Lingkup dan Segi Peninjauan

E. Sumber yang Digunakan

F. Metode Penulisan

G. Tujuan Penulisan

H. Manfaat Penulisan

I. Garis Besar Isi

## BAB II Biografi Jammes Monroe

Bab ini membahas tentang biografi Jammes Monroe yang diuraikan secara umum dari keluarga, pendidikan, karir politik baik sebagai gubernur di Virginia, Duta besar untuk Perancis, masa kepresidenannya kehidupan Jammes Monroe sampai beliau meninggal.

## BAB III Implementasi Doktrin Monroe Dalam Masa PD II

Bab ini membahas tentang Latar belakang dikelurkannya Doktrin Monroe oleh Presiden Amerika Serikat ke – 5 pada tahun 1823, latar belakang ini berkaitan dengan hubungan politik luar negeri Amerika untuk melindungi Semua yang berkaitan dengan negara di benua Amerika, selain itu juga Doktrin Monroe ini berawal dari masalah diplomatik, yaitu pertempuran secara kecil-kecilan dengan Rusia dan kekhawatiran bahwa Aliansi Suci. Doktrin Monroe ini mempunyai beberapa prinsip yaitu Amerika Serikat menginginkan keadaan bebas dan merdeka yang telah merdeka yang telah mereka perjuangkan dan pelihara, benua Amerika sejak sekarang dan untuk selanjutnya tidak bisa lagi digunakan sebagai daerah kolonisasi oleh negara – negara Eropa, Amerika Serikat tidak akan membiarkan adanya usaha negara –

negara Eropa tersebut memperluas pengaruhnya atas kawasan Amerika. Amerika Serikat tidak akan ikut campur dalam urusan dalam ( internal concerns) negara-negara Eropa. Tujuan Doktrin Monroe adalah untuk mencegah Perancis dan Spanyol untuk meluaskan kembali kekuasaan kolonialisasinya atas kelas koloni Spanyol di Amerika Tengah dan Selatan, serta mencegah Rusia untuk memperluas wilayahnya di Amerika Utara.

Pengeboman pangkalan Amerika di Pearl Harbor oleh Jepang telah membawa Amerika kepada perang dunia ke II di daerah pasifik. Pada saat itu angkatan laut Jepang menyerang markas Angkatan Laut (AL) Amerika secara tiba-tiba di Hawaii hal ini yang membuat kemudian Amerika Serikat terlibat dalam PD II.

#### **BAB IV Tradisi Demokrasi Pada Masa PD II**

Bab ini membahas tentang perkembangan Demokrasi di Amerika Serikat tentang perbedaan pelaksanaan demokrasi sebelum dan sesudah terjadinya Perang Dunia II. Doktrin Monroe merupakan politik luar negeri Amerika Serikat untuk melindungi negara-negara tetangga dari gangguan keamanan Eropa. Kaitannya Doktrin Monroe dengan perkembangan demokrasi di Amerika Serikat, Pertama, bangsa Amerika selama satu setengah abad (tahun 1817- Perang Dunia II), memegang teguh Doktrin Monroe, karena pada masa tersebut Amerika sedang membangun Bangsaanya dan ingin melepaskan diri dari pengaruh Negara-Negara Eropa. Kedua, Bangsa Amerika melepaskan dirinya dari Doktrin Monroe, karena doktrin tersebut pada hakekatnya tidak sesuai dengan tradisi demokrasi Amerika. Artinya doktrin tersebut

menghalangi Bangsa Amerika untuk menyebarkan paham demokrasi ke berbagai penjuru dunia dan hanya terbatas di Benua Amerika saja.

BAB V berisi kesimpulan pembahasan diatas yang terdiri dari biografi James Monroe, Doktrin Monroe dalam imperialisme Amerika, Doktrin Monroe dalam politik luar negeri Amerika, perkembangan demokrasi di Amerika Serikat setelah dikeluarkannya Doktrin Monroe. Kesimpulan ini akan terbagi menjadi dua yaitu kesimpulan historis dan pedagogis yang sekaligus penutup skripsi ini.

## **BAB II**

### **BIOGRAFI JAMMES MONROE**

#### **A. Keluarga**

Jammes Monroe adalah Presiden kelima di Amerika Serikat (1817-1825). James Monroe lahir pada tanggal 28 April 1758 di Westmoreland County, Virginia (Suhindriyo, 1999:19). Jammes Monroe adalah seorang bapak bangsa yang bertempur dalam perang revolusi (Michael Kerrigan, 2012 : 49). Situs ini ditandai dari satu mil dari komunitas tak berhubungan yang sekarang dikenal sebagai Monroe Hall, Virginia. James Monroe Family Home Site terdaftar di Daftar Nasional Tempat Bersejarah di tahun 1979. Ayahnya Spence Monroe (1727-1774) adalah seorang penanam yang cukup makmur yang juga berpraktik pertukangan. Ibunya bernama Elizabeth Jones (1730-1774) menikah dengan Spence Monroe tahun 1752 dan mereka memiliki beberapa anak. Kakek buyutnya bernama Patrick Andrew Monroe yang bermigrasi ke Amerika dari Skotlandia pada abad pertengahan ke-17. Pada tahun 1650 ia mematenkan saluran besar tanah di Washington Parish, Westmoreland County, Virginia.

Monroe dibesarkan dalam keluarga Gereja Inggris ketika itu gereja negara di Virginia sebelum Revolusi. Seperti Jefferson, Monroe jarang diserang sebagai seorang atheis atau kafir. Pada tahun 1832 James Renwick Willson, seorang pendeta Presbyterian Reformasi di Albany, New York mengkritik Monroe karena telah "hidup dan mati seperti kedua tingkat filsuf Athena". Sebagai Sekretaris Negara, Monroe diberhentikan Mordecai Manuel Nuh tahun

1815 dari jabatannya sebagai konsul ke Tunisia karena dia Yahudi. Nuh protes dan memperoleh surat dari Adams, Jefferson, dan Madison mendukung pemisahan gereja-negara dan toleransi bagi orang Yahudi.

Monroe adalah presiden terakhir yang merupakan seorang Bapak Pendiri negara Amerika Serikat dan presiden terakhir dari dinasti Virginian dan Generasi Republik yang lahir di Westmoreland County, Virginia. Monroe adalah dari kelas perkebunan dan bertempur di Perang Revolusi Amerika. James Monroe menikahi Elizabeth Kortright (1768-1830) dan mempunyai putri Laurence Kortright dan Hannah Aspinwall Kortright pada 16 Februari 1786, di New York City. Dia bertemu sementara untuk melayani Kongres Kontinental, yang kemudian bertemu di New York, ibukota sementara negara baru. Setelah bulan madu singkat di Long Island, New York, Monroe kembali ke New York City untuk tinggal bersama ayahnya sampai Kongres ditunda. Presiden James Monroe memiliki keturunan sebagai berikut:

1. Eliza Kortright Monroe Hay (1786-1840)
2. James Spence Monroe (1799-1801)
3. Maria Hester Monroe (1804-1850)

## **B. Pendidikan**

James Monroe memperoleh pendidikan Pertama di rumah oleh ibunya Elizabeth antara usia 11 sampai 16 tahun, ketika muda Monroe belajar di Campbell kota Academi, sebuah sekolah yang dijalankan oleh Pendeta Archibald Campbell dari Washington Paris. Ia berkembang sebagai murid unggul melalui bahasa Latin dan matematika. Kepandaiannya lebih cepat dibandingkan dengan



teman laki-laki seusianya. Setelah kematian ayahnya pada tahun 1774, Monroe mewarisi perkebunan kecil, perbudakan, dan resmi bergabung dengan kelas penguasa elit perkebunan yang telah menjadi masyarakat budak Virginia. Saat usia 16 tahun ia mulai membentuk hubungan dekat dengan paman ibunya yang berpengaruh yaitu, Hakim Joseph Jones, yang telah di didik di Inns of Court di London dan pelaksanaanya ayahnya. Pada tahun yang sama, Monroe terdaftar di College of William and Mary. Pada waktu itu, sebagian besar siswa didakwa dengan kegembiraan atas prospek pemberontakan terhadap Raja George III.

### **C. Karir Politik**

#### **1. Dinas militer di Perang Revolusi**

Pada awal tahun 1776, sekitar satu tahun setengah setelah pendaftarannya, Monroe memutuskan berhenti kuliah dan bergabung dengan Three Virginia Resimen (didirikan 28 Desember 1775) di Angkatan Darat Kontinental. Latar belakangnya sebagai seorang mahasiswa dan anak yang baik sebuah penanam dikenal memungkinkan dia untuk mendapatkan komisi perwira. Pada bulan Juni 1775, setelah pertempuran Lexington dan Concord, Monroe dan beberapa siswa William dan Mary bergabung dengan 24 pria yang lebih tua dan dia merampok gudang senjata di Istana Gubernur di Williamsburg. Mereka menghabiskan harta dari 200 senapan dan 300 pedang untuk mempersenjatai milisi Williamsburg.

Meskipun Andrew Jackson menjabat sebagai kurir di unit milisi pada usia tiga belas tahun, Monroe dianggap sebagai Presiden AS yang terakhir yang

merupakan seorang veteran Perang Revolusi. Sejak ia menjabat sebagai seorang perwira Angkatan Darat Kontinental dan ia mengambil bagian dalam pertempuran. Dengan sisa tentara Washington, resimen Monroe dikejar off Long Island pada musim gugur 1776 dan di sepanjang New Jersey menyeberangi Sungai Delaware pada bulan Desember 1776.

Letnan kolonel di milisi Virginia yang bertugas untuk merekrut dan memimpin resimen, tetapi resimen tidak pernah dinaikkan. Ia kembali ke Williamsburg pada bulan September 1779 dan belajar hukum dengan George Wythe yang kemudian pindah ke Richmond untuk belajar hukum dengan Thomas Jefferson. Pada tahun 1780 Inggris menginvasi Richmond sebagai Gubernur Jefferson. Monroe ditugaskan sebagai kolonel untuk memerintahkan milisi yang merespon dan bertindak sebagai penghubung untuk Angkatan Darat Kontinental di North Carolina. Monroe kembali belajar hukum di bawah bimbingan Jefferson dan berlanjut sampai tahun 1783. Pada dasarnya, Monroe tidak tertarik pada teori atau praktek hukum, tetapi memilih untuk mengambil itu karena ia berpikir bahwa belajar hukum akan membawa dia memperoleh banyak tawaran yaitu " hadiah yang paling cepat " dan bisa meredakan jalan untuk memperoleh kekayaan, status sosial, dan pengaruh politik.

## **2. Kegiatan Politik di Virginia**

Monroe terpilih menjadi delegasi di Virginia tahun 1782. Dia terpilih menjadi anggota Kongres pada bulan November 1783 dan bertugas di Annapolis sampai Kongres tersisa untuk Trenton pada bulan Juni 1784. Dia pernah menjabat tiga tahun dan akhirnya pensiun dari kantor dengan aturan rotasi. Di Virginia,

perjuangan pada tahun 1788 atas ratifikasi konstitusi diusulkan yang melibatkan lebih dari bentrokan sederhana antara federalis dan anti-federalis. Virginia kemudian mengadakan spektrum penuh pendapat tentang manfaat dari perubahan yang diusulkan dalam pemerintahan nasional. George Washington dan James Madison adalah pendukung terkemuka, Patrick Henry dan George Mason juga merupakan lawan yang terkemuka. Mereka yang memegang jalan tengah dalam perjuangan ideologis menjadi tokoh sentral. Dipimpin oleh Monroe dan Edmund Pendleton, ia mengkritik tidak adanya tagihan hak dan khawatir tentang menyerahkan kekuasaan perpajakan kepada pemerintah pusat. Virginia meratifikasi Konstitusi pada bulan Juni 1788, sebagian besar karena Monroe dan Pendleton beserta pengikutnya ditanggguhkan pemesanan mereka dan bersumpah untuk menekan untuk perubahan setelah pemerintah baru telah didirikan.

Virginia meratifikasi Konstitusi, Monroe mengejar posisi untuk kursi DPR di Kongres Pertama namun dikalahkan oleh Madison. Pada 1790 ia dipilih oleh legislatif Virginia sebagai Senator Amerika Serikat. Dia segera bergabung dengan "Demokrat - Republik" fraksi yang dipimpin oleh Jefferson dan Madison.

Monroe menjadi Gubernur Virginia pada tahun 1800, ratusan budak dari Virginia berencana untuk menculik dia, mengambil Richmond, dan bernegosiasi untuk kebebasan mereka. Karena badai pada tanggal 30 Agustus, mereka tidak dapat menyerang. Apa yang dikenal sebagai Gabriel budak konspirasi menjadi pengetahuan umum. Sebagai tanggapan, Gubernur Monroe memanggil milisi patroli budak untuk segera menangkap beberapa budak yang dituduh terlibat. Monroe dipengaruhi Dewan Eksekutif untuk mengampuni dan menjual beberapa

budak bukannya menggantung mereka. Sejarawan mengatakan pengadilan Virginia dieksekusi antara 26 dan 35 budak.

Monroe adalah bagian dari Amerika Kolonisasi Masyarakat yang dibentuk pada tahun 1816, para anggota yang termasuk Henry Clay dan Andrew Jackson. Mereka menemukan kesamaan dengan beberapa perbudakan dalam mendukung penjajahan. Mereka membantu mengirim beberapa ribu budak dibebaskan ke koloni baru Liberia di Afrika dari tahun 1820 sampai 1840. Pemilik budak seperti Monroe dan Jackson ingin mencegah kulit hitam bebas dari mendorong budak di Selatan untuk memberontak. Dengan harga sekitar \$ 100.000 dalam uang hibah Federal, organisasi juga membeli tanah untuk dimerdekakan dalam apa yang saat ini Liberia. Ibukota Liberia bernama Monrovia setelah Presiden Monroe.

### **3. Duta Besar untuk Prancis**

Monroe mengundurkan diri kursi Senat setelah ditunjuk sebagai Menteri Luar Negri di Perancis pada tahun 1794. Sebagai Duta Besar, Monroe dijamin atas pelepasan Thomas Paine di Perancis setelah penangkapannya untuk menentang eksekusi Louis XVI. Pemerintah bersikeras bahwa Paine dideportasi ke Amerika Serikat. Monroe diatur untuk membebaskan semua orang Amerika ditahan di penjara Perancis. Dia juga memperoleh kebebasan Adrienne de La Fayette dan mengeluarkan dia dan keluarganya.

Monroe mencoba meyakinkan Perancis bahwa kebijakan George Washington yang netralitas tidak mendukung Inggris. Tetapi ia bermasalah dengan pendekatan George Washington yang lebih konservatif. Pada tahun 1794,

ketika Amerika menandatangani Jay Treaty dengan Inggris di London. (Michael Kerrigan, 2012 :50). Monroe mengundurkan diri dari kursi Senat setelah ditunjuk Menteri ke Perancis pada 1794.

Monroe telah lama prihatin terhadap pengaruh asing terhadap presiden. Pada tahun 1785, ia mencoba meyakinkan Kongres untuk memungkinkan Spanyol untuk menutup Sungai Mississippi untuk lalu lintas Amerika selama 30 tahun. Spanyol menguasai banyak dari Sungai Mississippi sejak mengambil alih bekas wilayah Perancis, termasuk pelabuhan penting dari New Orleans. Monroe berpikir bahwa Spanyol bisa membahayakan retensi Amerika Serikat yang menyebabkan dominasi Timur Laut . Monroe percaya pada kedua presiden yang kuat dan dengan menggunakan sistem checks and balances .

Keluar dari kantor, Monroe kembali ke dunia hukum di Virginia sampai terpilih menjadi Gubernur sebagai wakil dari partai Demokrat-Republik, masa jabatan pertamanya dari tahun 1799 sampai dengan 1802. Dia terpilih kembali menjadi Gubernur Virginia pada tahun 1811. Monroe berpikir bahwa unsur – unsur asing dan Federal telah menciptakan Perang Quasi dari tahun 1798 sampai 1800 ,berada di balik upaya untuk mencegah pemilihan Thomas Jefferson sebagai presiden pada tahun 1800. Sebagai gubernur ia dianggap menggunakan milisi Virginia untuk memaksa hasil mendukung Jefferson.

Presiden Jefferson mengirim Monroe ke Perancis untuk membantu Robert R. Livingston dalam upaya negosiasi pembelian Louisiana tahun 1803 (Suhindriyo, 1999 : 20). Monroe kemudian diangkat Menteri ke Pengadilan St. James di London dari 1803 - 1807. Pada tahun 1806 ia menegosiasikan perjanjian

dengan Inggris, yang dikenal sebagai Monroe-Pinkney Treaty. Jefferson telah berjuang pada Jay Treaty intens di 1794-1795 karena ia merasa itu akan memungkinkan Inggris untuk menumbangkan republikanisme Amerika. Perjanjian itu telah menghasilkan sepuluh tahun perdamaian dan perdagangan yang sangat menguntungkan bagi pedagang Amerika. Ketika Monroe dan Inggris menandatangani pembaharuan pada bulan Desember 1806, Jefferson memutuskan untuk tidak mengirimkannya ke Senat untuk meratifikasi. Meskipun perjanjian baru yang disebut selama sepuluh tahun lagi perdagangan antara Amerika Serikat dan Kerajaan Inggris dan memberi Amerika pedagang jaminan yang pasti baik untuk bisnis, Jefferson menolak untuk menyerahkan senjata potensi perang komersial terhadap Inggris. Jefferson tidak berusaha untuk mendapatkan perjanjian lain dan sebagai hasilnya, kedua negara melayang dari arah perdamaian Perang tahun 1812. Setelah kegagalan perjanjian, Monroe kembali ke Amerika Serikat pada 1807.

Partai Demokrat-Republik semakin terpecah belah , dengan " Republik Old " mengecam pemerintahan Jefferson untuk meninggalkan prinsip-prinsip republik. Rencananya adalah untuk mengajukan Monroe dalam pemilihan Presiden tahun 1808 yang bekerjasama dengan Partai Federal , yang memiliki basis kuat di New England. John Randolph dari Roanoke memimpin upaya Quid untuk menghentikan pilihan Jefferson dari James Madison. Namun, Demokrat – Republik mengatasi masalah dalam pencalonan. Setelah pemilihan, Monroe cepat berdamai dengan Jefferson tetapi, perdamaian itu tidak diketahui oleh Madison.

#### **4. Menteri Luar Negeri dan Menteri Perang**

Monroe kembali ke Virginia House of Burgesses dan terpilih untuk istilah lain sebagai gubernur pada tahun 1811, tetapi hanya berjalan selama 4 bulan. Pada bulan April tahun 1811, Madison ditunjuk Monroe sebagai Sekretaris Negara dengan harapan menopang dukungan dari fraksi yang lebih radikal dari Demokrat-Republik. Monroe memiliki hubungannya dengan Perang tahun 1812, sebagai Presiden Madison dan Hawks Perang di Kongres lebih dominan. Perang berjalan sangat buruk, dan ketika itu Inggris membakar US Capitol dan Gedung Putih pada 24 Agustus 1814, Madison dihapus oleh John Armstrong sebagai Sekretaris Perang dan berbalik ke Monroe untuk mencari bantuan. John Armstrong menunjuk Monroe sebagai sekretaris Perang pada 27 September dan kemudian Monroe mengundurkan diri sebagai Menteri Luar Negeri pada tanggal 1 Oktober. Monroe efektif memegang dua Kabinet penting, Monroe juga dirumuskan rencana invasi ofensif Kanada untuk memenangkan perang, tetapi perjanjian perdamaian disahkan pada bulan Februari tahun 1815, sebelum tentara bergerak ke utara. Oleh karena itu, Monroe mengundurkan diri sebagai Menteri Perang pada tanggal 15 Maret 1815 dan secara resmi diangkat kembali menjadi Sekretaris Negara.

#### **5. Pemilihan presiden tahun 1816 dan 1820**

Kongres pencalonan kaukus mengalami sedikit oposisi selama pemerintahan dari Jefferson dan Madison, tapi situasi ini berubah pada tahun pemilihan tahun 1816. Sebuah jumlah tak tentu anti-Republik Virginia yang dipimpin oleh delegasi New York, keberatan dengan sistem kaukus bersama dengan Federalis. Disorganisasi dan kegagalan untuk menyepakati William H.

Crawford, Daniel Tompkins, Henry Clay atau pesaing lain mungkin melemah oposisi Monroe. Dengan melawan Partai Federalis yang berantakan karena perang 1812, Monroe mudah memenangkan pemilihan, meskipun Rufus King of New York bertentangan dengan Monroe yang sama-sama berada di bawah bendera Federal. Raja hanya melakukan di Connecticut, Delaware, dan Massachusetts dan hanya berhasil memenangkan 34 dari 217 electoral vote cor.

#### **D. Jabatan sebagai Presiden**

Monroe diabaikan di partai lamanya dalam membuat janji untuk menurunkan tulisan, yang mengurangi ketegangan politik dan memungkinkan yang berlangsung melalui pemerintahannya . Dia membuat dua tur nasional yang panjang pada tahun 1817 untuk membangun kepercayaan nasional. Monroe Sering berhenti tur dan memungkinkan upacara tak terhitung diterima dan ekspresi kehendak baik. Partai Federal terus memudar selama pemerintahannya, dipertahankan dengan vitalitas dan integritas organisasi di Delaware dan beberapa daerah, tetapi tidak memiliki pengaruh dalam politik nasional.

Popularitas Monroe tetap tidak berkurang bahkan ketika dia mengikuti kebijakan nasionalis sulit pada saat komitmen negara untuk nasionalisme mulai menunjukkan patah tulang serius. Aplikasi untuk kenegaraan pada tahun 1819 oleh Wilayah Missouri sebagai negara budak gagal. Tagihan diubah untuk secara bertahap menghilangkan perbudakan di Missouri diendapkan dua tahun perdebatan sengit di Kongres. Missouri RUU Kompromi dari 1.820 diselesaikan perjuangan, pasangan Missouri sebagai negara budak dengan Maine, sebuah



negara bebas, dan pembatasan perbudakan utara lintang 36/30 ' N selamanya. Kompromi Missouri berlangsung sampai tahun 1854, ketika Kansas-Nebraska Act Stephen A. Douglas dicabut itu

Kongres menuntut subsidi tinggi untuk perbaikan internal , seperti untuk perbaikan Cumberland Road pada masa presiden Monroe. Monroe memveto Cumberland dengan Jalan Bill, yang disediakan untuk perbaikan tahunan, karena ia percaya hal itu tidak konstitusional untuk pemerintah. Memiliki tangan yang besar dalam apa yang dasarnya tagihan kewarganegaraan layak perhatian pada negara dengan dasar negara. Pembangkangan ini menggarisbawahi cita - cita kerakyatan Monroe dan menambahkan kredit ke kantor lokal bahwa ia begitu menyukai mengunjungi pada pidato tur nya.

Monroe memicu kontroversi konstitusional tahun 1817, ia mengirim Jenderal Andrew Jackson untuk bergerak melawan Spanyol Florida. Berita dari eksploitasi Jackson memicu penyelidikan kongres dari Perang Seminole, yang kemudian didominasi oleh Partai Demokrat - Partai Republik, Kongres 15 umumnya ekspansionis dan mungkin lebih mendukung Jackson. Setelah banyak perdebatan, DPR menolak semua resolusi yang mengutuk Jackson dengan cara apapun, sehingga secara implisit mendukung tindakan Monroe dan meninggalkan isu seputar peran eksekutif sehubungan dengan kekuatan perang terjawab.

Monroe percaya bahwa India harus maju dari tahap berburu untuk menjadi orang pertanian. Tercatat pada tahun 1817, "Seorang pemburu atau biadab negara memerlukan tingkat yang lebih besar dari wilayah untuk mempertahankan diri dari kompatibel dengan kemajuan dan hanya mengklaim kehidupan beradab.

Hubungan dengan Spanyol atas pembelian Spanyol Florida terbukti merepotkan, terutama setelah Andrew Jackson menyerang wilayah itu, pada apa yang dia yakini sebagai otoritas presiden, yang kemudian ditolak Monroe. Tetapi kemudian, sebagian besar melalui karyanya yang terampil dari John Quincy Adams, perjanjian ditandatangani dengan Spanyol pada tahun 1819 yang menyerahkan Florida ke Amerika Serikat dengan imbalan asumsi \$ 5.000.000 ( sekitar \$ 92.592.593 pada tahun 2014 dolar ) dalam klaim dan pelepasan klaim ke Texas Florida diserahkan ke AS pada tahun 1821.

Setelah perang Napoleon, hampir semua koloni Spanyol dan Portugal di Amerika Latin memberontak dan menyatakan kemerdekaan. Amerika menyambut perkembangan ini sebagai validasi dari semangat Republikanisme. Menteri Luar Negeri John Quincy Adams menyarankan untuk menunda pengakuan formal sampai penjaminan Florida. Masalah invasi kekaisaran diintensifkan oleh klaim Rusia untuk pantai Pasifik sampai ke kelima puluh satu paralel dan tekanan Eropa untuk memiliki semua Amerika Latin dikembalikan ke status kolonial.

Monroe memberitahukan ke Kongres pada Maret 1822 bahwa pemerintahan yang stabil telah didirikan di Provinsi Serikat Rio de la Plata ( kini Argentina), Chili, Peru, Kolombia dan Meksiko. Adams di bawah pengawasan Monroe, menulis petunjuk untuk menteri (duta besar) ke negara-negara baru. Mereka menyatakan bahwa kebijakan Amerika Serikat adalah untuk menegakkan lembaga republik dan untuk mencari perjanjian perdagangan bangsa. Amerika Serikat akan mendukung kongres antar - Amerika yang didedikasikan untuk

pengembangan lembaga ekonomi dan politik secara mendasar yang berbeda dengan yang berlaku di Eropa.

Karya terbesar dari Monroe selama menjadi presiden adalah pencetusan Doktrin Monroe tahun 1823 yang menyatakan bahwa campur tangan luar terhadap kepentingan benua Amerika merupakan ancaman yang membahayakan bagi kesatuan benua itu. Ia merumuskan dalam kalimat “America for the Americans” (Suhindriyo, 1999: 20). Monroe resmi mengumumkan dalam pesannya kepada Kongres pada 2 Desember 1823, apa yang kemudian disebut Doktrin Monroe. Dia menyatakan bahwa Amerika harus bebas dari penjajahan Eropa di masa depan dan bebas dari campur tangan dalam urusan negara-negara Eropa berdaulat. Amerika Serikat tetap netral dalam perang Eropa dan perang antara kekuatan Eropa dan koloni mereka, tetapi mempertimbangkan koloni atau gangguan dengan negara-negara independen di Amerika yang bertindak sebagai musuh Amerika Serikat baru. Meskipun kontribusi paling terkenal Monroe untuk sejarah, pidato yang ditulis oleh Adams yang merancang doktrin bekerjasama dengan Inggris. Monroe dan Adams menyadari bahwa pengakuan Amerika tidak akan melindungi negara baru terhadap intervensi militer untuk memulihkan tenaga Spanyol. Pada bulan Oktober tahun 1823, Richard Rush menteri Amerika di London, menyarankan bahwa Menteri Luar Negeri George Canning mengusulkan bahwa AS dan Inggris bersama - sama menyatakan penentangan mereka terhadap intervensi Eropa. Inggris dengan angkatan laut yang kuat, juga menentang setelah penaklukan Amerika Latin dan menyarankan bahwa Amerika Serikat bergabung. Galvanis oleh inisiatif Inggris, Monroe berkonsultasi dengan para pemimpin Amerika dan

kemudian merumuskan rencana dengan Adams. Presiden Jefferson dan Madison menasehati Monroe untuk menerima tawaran tersebut.

Doktrin Monroe lebih tergolong ke Rusia di Amerika Utara dari pada bekas koloni Spanyol. Hasilnya adalah sebuah sistem isolasionisme Amerika di bawah sponsor dari angkatan laut Inggris. Doktrin Monroe menyatakan bahwa Amerika Serikat dianggap Belahan Barat karena tidak ada lagi tempat untuk kolonisasi Eropa. Setiap upaya masa untuk mendapatkan kontrol politik lebih di belahan bumi atau melanggar kemerdekaan negara yang ada akan diperlakukan sebagai tindakan permusuhan dan akhirnya ada dua sistem politik yang berbeda dan tidak kompatibel di dunia. Amerika Serikat berjanji untuk menahan diri dari intervensi dalam urusan Eropa dan menuntut Eropa untuk menjauhkan diri dari campur dengan urusan Amerika. Ada beberapa upaya Eropa serius di intervensi.

Monroe membuat pilihan Kabinet seimbang penamaan orang selatan, John C. Calhoun sebagai Sekretaris Perang dan northerner, John Quincy Adams , sebagai Sekretaris Negara. Keduanya terbukti luar biasa, seperti Adams adalah seorang diplomat utama, ia benar - benar menata ulang Departemen Perang untuk mengatasi kekurangan serius yang telah tertatih - tatih selama Perang 1812. Monroe memutuskan atas dasar politik untuk tidak menawarkan Henry Clay Negara departemen dan Clay menolak Departemen Perang dan tetap Ketua DPR , sehingga Monroe kekurangan orang Barat yang luar biasa di dalam kabinetnya.

Ketika kepresidenannya berakhir pada 4 Maret 1825, James Monroe tinggal di Monroe Hill, yang sekarang termasuk dalam wilayah dari University of Virginia. Dia telah dioperasikan pertanian keluarga 1788 – 1817. Dia bertugas di

Dewan perguruan tinggi Pengunjung di bawah Jefferson dan di bawah Rektor kedua yaitu James Madison.

Monroe mempunyai banyak hutang selama bertahun-tahun dari kehidupan publik . Dia menjualnya Highland Plantation ( sekarang disebut Ash Lawn - Highland ) . Hal ini sekarang dimiliki oleh almamaternya, College of William and Mary, yang telah membuka ke publik sebagai situs bersejarah.

Pada tahun 1825 Jammes Monroe berhenti sebagai presiden dan bertempat tinggal di Oak Hill Virgina. Ia terpaksa menjual kekayaannya karena dililit kesulitan keuangan yang parah ( Suhindriyo, 1999 : 21). Setelah kematian Elizabeth pada tahun 1830,kemudian Monroe pindah ke New York City untuk tinggal bersama putrinya Maria Hester Monroe Gouverneur yang telah menikah dengan Samuel L. Gouverneur di Gedung Putih. Kesehatan Monroe mulai mulai lemah dan perlahan gagal pada akhir 1820an.

Monroe meninggal dari gagal jantung dan TBC pada tanggal 4 Juli 1831, sehingga menjadi presiden ketiga telah meninggal pada Hari Kemerdekaan, 4 Juli Kematianannya terjadi 55 tahun setelah Deklarasi Kemerdekaan AS diproklamasikan dan 5 tahun setelah kematian dua Bapak Pendiri lainnya yang menjadi Presiden: John Adams dan Thomas Jefferson. Monroe awalnya dimakamkan di New York di lemari besi keluarga Gouverneur dalam Marble Cemetery New York City. Dua puluh tujuh tahun kemudian, pada 1858 tubuh itu kembali dikebumikan ke Lingkaran Presiden di Pemakaman Hollywood, di Richmond, Virginia. James Monroe Tomb adalah Historic Landmark US National.

Monroe memiliki puluhan budak. Menurut William Seale, ia mengambil beberapa budak Washington untuk melayani di Gedung Putih Washington dari 1817 ke 1825. Ini adalah khas dari pemilik budak lainnya, seperti Kongres tidak menyediakan staf domestik dari presiden pada waktu itu.

Pada tanggal 15 Oktober 1799, karena beberapa pedagang budak mencoba untuk mengangkut sekelompok budak dari Southampton ke Georgia, budak memberontak dan membunuh para pedagang. Menurut artikel Scheer pada subjek, patroli budak terdekat merespon dan menewaskan sepuluh budak di tempat di pembunuhan di luar hukum tanpa manfaat persidangan. Dari kelompok awal, patroli mengambil lima budak hidup. Mereka diadili di pengadilan oyer dan terminer dan empat dihukum. Scheer mengatakan bahwa Monroe mengamankan jumlah sedikit perlindungan sipil untuk budak dihukum mati atas kejahatan modal.

### **BAB III**

#### **IMPLEMENTASI DOKTRIN MONROE DALAM MASA PD II**

##### **A. Latar Belakang Munculnya Doktrin Monroe**

Pada tahun 1821 Tsar Rusia yang bernama Alexander I, menyatakan bahwa semua kawasan di bagian utara Amerika mulai dari garis 51 derajat dan sepanjang seratus mil dari pantai ke kawasan Pasifik menjadi milik Rusia dan tertutup bagi kepentingan non-Rusia. Tsar Rusia didesak oleh perusahaan gabungan Rusia-Amerika untuk mengumumkan bahwa wilayah kekuasaan Rusia di Amerika Utara yang memanjang dari Alaska ke pantai barat hingga ke San Fransisco adalah milik Rusia. Pengumuman tersebut mendorong berkembangnya minat perdagangan dan perikanan di kawasan tersebut. Sejak tahun 1796, orang-orang Amerika bukan Rusia, memonopoli perdagangan kulit binatang di kawasan tersebut dan membentuk jaringan dagang antara New England, Asia dan Pantai Barat Daya. Perdagangan tersebut menghasilkan keuntungan yang sangat besar.

Untuk menjawab pengumuman Tsar, Adams menemui pejabat Rusia pada tanggal 17 Juli 1823. Dalam pertemuan tersebut Adams menyatakan bahwa Amerika Serikat akan menentang ambisi Rusia dalam mengklaim teritorial baru di Amerika. Amerika Serikat juga akan tetap memegang prinsip bahwa benua Amerika tidak dapat digunakan lagi untuk membangun wilayah koloni baru oleh bangsa Eropa. Sikap tegas Adams bukan hanya ditunjukkan kepada Rusia tetapi juga terhadap Inggris yang masih menguasai kawasan barat daya, terutama Oregon.

Rakyat Amerika pada akhir abad ke-19, menaruh perhatian yang sangat signifikan terhadap peristiwa yang terjadi di Amerika Latin yang mengalami penjajahan dari bangsa Eropa dan ingin membantu melepaskan diri dari penjajahan. Gerakan kemerdekaan Amerika Latin menguatkan kepercayaan mereka kepada pemerintahan sendiri. (Kantor Program Informasi Internasional Departemen Luar Negeri Amerika Serikat, 142).

Pada musim panas tahun 1823, Menteri luar negeri Inggris George Canning memanfaatkan sikap politik Adams untuk kepentingan Inggris dan Amerika Serikat agar bergabung untuk menghadapi Perancis dan Spanyol yang akan mengembangkan monarkhi seberang lautan di Amerika Latin. Ketika misi Diplomati Canning tiba, Adams sedang berlibur ke Massachusetts. Presiden James Monroe meminta negarawan lain, Jefferson dan Madison, untuk memberikan saran tentang hal tersebut. Kedua negarawan tersebut sepakat untuk bekerjasama dengan Inggris. Namun demikian, ketika kembali Adams meyakinkan Presiden James Monroe bahwa kerjasama Inggris dan Amerika Serikat tidak akan menguntungkan secara politik bagi kepentingan Amerika Serikat.

Menghadapi sikap tegas Adams, George Canning mengadakan perundingan rahasia dengan Duta Besar Perancis di London, Prince de Polignac akhir tahun 1823 untuk memperoleh pemahaman bersama mengenai situasi di Amerika Latin. Dalam perundingan tersebut diketahui bahwa Perancis sebenarnya tidak berambisi untuk membangun imperium kolonial di kawasan tersebut. Kabar sikap Perancis yang diketahui oleh seorang Menteri Amerika Serikat Richard Rush, tersebut dikirim ke Washington, tetapi terlambat datang. Kabar tersebut tidak akan mengubah pandangan Adams mengenai kebijakan Amerika Serikat terhadap ambisi Perancis, Inggris terhadap Amerika Latin.



Selama bulan November 1823, kabinet Presiden James Monroe mengadakan perdebatan mengenai perlu tidaknya kebijakan luar negeri Amerika Serikat mengenai kawasan barat daya (Northwest) dan Oregon serta Amerika Latin, diumumkan secara terbuka seperti diinginkan oleh Menteri Luar negeri Adams. Presiden memilih mengumumkan secara terbuka.

Pada tanggal 2 Desember 1823 di hadapan Kongres, Presiden James Monroe mengemukakan mengenai tiga prinsip politik luar negeri AS, yaitu:

1. Berdasarkan keadaan bebas dan merdeka yang telah mereka perjuangkan dan pelihara, benua Amerika sejak sekarang dan untuk selanjutnya tidak bisa lagi digunakan sebagai daerah kolonisasi oleh negara-negara Eropa.
2. Amerika Serikat tidak akan membiarkan adanya usaha negara-negara Eropa tersebut memperluas pengaruhnya atas kawasan Amerika.
3. Amerika Serikat tidak akan ikut campur dalam urusan dalam ( internal concerns) negara-negara Eropa.

Tiga prinsip luar negeri AS tersebut terkenal dengan sebutan Doktrin Monroe, yang terkenal dengan ungkapannya yaitu “ America for the Americans ”.

Doktrin Monroe merupakan strategi bagi Amerika Serikat untuk mencegah kolonisasi lebih lanjut dari negara-negara Eropa atas benua Amerika. Namun doktrin ini menjadi titik balik Amerika Serikat untuk mengadakan kolonialisme terhadap wilayah-wilayah yang ada di benua Amerika sendiri. Hal ini dapat dilihat dengan pernyataan Presiden James Monroe sendiri, bahwa Amerika Serikat mengharapkan semua penduduk Amerika di utara dan selatan, untuk

mengeksploitasi semua potensi yang dimiliki oleh The New World (benua Amerika). Bagi Amerika Serikat sendiri, doktrin tersebut akan memperkuat Perjanjian Transkontinental, serta beberapa persetujuan lain seperti terbukanya Oregon bagi pemukiman Amerika, serta kesempatan ekonomi yang lebih luas bagi Amerika Serikat menyusul keberhasilan revolusi di negara-negara Amerika Latin.

Doktrin Monroe memiliki banyak dampak positif terhadap tantangan dari luar negeri. Rusia yang sempat mengklaim wilayah, kemudian menggagalkan klaimnya atas wilayah Oregon dan San Fransisco. Sebaliknya Amerika Serikat berjanji untuk mengatur kembali hubungan dengan penduduk New England di Kanada. Dalam jangka panjang konvensi tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas kepada pedagang-pedagang Amerika di sepanjang pantai barat, sebaliknya Rusia bisa diusir dari Oregon yang kemudian di jadikan daerah eksploitasi oleh orang-orang Inggris dan Amerika.

#### 1. Prinsip-Prinsip Doktrin Monroe :

Pada tanggal 2 Desember 1823 dihadapan Kongres, Monroe menyampaikan amanat tahunannya dimana beberapa bagiannya merupakan Doktrin Monroe :

- a. Berdasarkan keadaan bebas dan merdeka yang telah mereka perjuangkan dan pelihara, Benua-benua Amerika untuk selanjutnya tidak dapat dijadikan subyek kolonisasi di kemudian hari oleh negara Eropa manapun.

- b. Sistem politik negara - negara persekutuan tadi secara hakiki sudah berbeda dengan sistem yang berlaku di Amerika. Amerika akan menganggap setiap usaha untuk merluaskan sistem ke bagian yang manapun dalam belahan bumi disini sebagai membahayakan perdamaian dan keamanan Amerika.
- c. Amerika tidak akan pernah ikut campur tangan dalam koloni atau wilayah kekuasaan negara Eropa manapun yang telah ada.
- d. Amerika tidak pernah ikut campur, dan memang tidak sesuai dengan politiknya, dalam peperangan antara negara Eropa yang menyangkut urusan mereka sendiri ( Gray , dkk : 81 ) .

Terdapat dua dalam empat prinsip Doktrin Monroe, yaitu : pertama, kembali kepidato perpindahan George Washington, yang menyatakan bahwa Amerika Serikat akan bersikap netral dalam konflik di Eropa; kedua : menyatakan bahwa sesudah ini, Amerika Serikat akan menganggap Amerika Utara dan Amerika Selatan diluar batas penaklukan oleh Eropa (Bradley, 1991 : 20) di sisi lain Doktrin Monroe intinya adalah “Amerika for the Americans “ ( Hidayat mukmin 1981 : 193 ) ini berarti :

- 1. Politik isolasi, artinya dunia luar Amerika jangan mencampuri soal-soal dalam negeri Amerika dan sebaliknya Amerika jangan ikut-ikutan dalam soal-soal di luar Amerika.
- 2. Pelopor Pan-Amerikanisme, artinya seluruh negara-negara di Amerika harus merupakan satu keluarga Bangsa Amerika dibawah pimpinan Amerika. Dalam tinjauan lain dikemukakan bahwa

“Amerika for *the Americans*”, berarti orang Amerika tidak boleh ikut campur dalam masalah di luar Amerika (berarti merupakan politik isolasi), Amerika for the Americans berarti orang luar Amerika jangan ikut campur masalah intern Amerika (juga berarti menerapkan politik isolasi), Amerika for the Americans berarti supremasi atau imperialisme USA dalam Benua Amerika yang berwujud dalam bentuk Pan-Amerika (Hidayat mukmin, 1981 : 139).

## 2. Tujuan Doktrin Monroe

Tujuan pokok dikeluarkannya Doktrin Monroe adalah untuk mencegah Perancis dan Spanyol untuk meluaskan kembali kekuasaan kolonialisasinya atas kelas koloni Spanyol di Amerika Tengah dan Selatan, serta mencegah Rusia untuk memperluas wilayahnya di Amerika Utara (Bradley, 1991: 20). Pada waktu itu, meskipun bekas koloni Spanyol telah memperoleh kemerdekaannya, namun menurut Inggris dan Amerika Serikat sifat kemerdekaan itu yang dapat memungkinkan Spanyol dan Perancis kembali menjajah bekas-bekas koloninya. Ketika Inggris mengusulkan pernyataan bersama, akan tetapi menolak untuk mengakui republik-republik di Amerika Selatan, Monroe mengambil tindakan sepihak. Ini membuktikan bahwa Monroe ingin sekali kebebasan dari negara Eropa manapun, ia sama sekali tidak menghendaki adanya campur tangan pihak luar dalam masalah-masalah intern (Utara, Selatan),

meskipun di satu pihak Monroe menginginkan dominasi Amerika Serikat terhadap negara-negara Benua Amerika.

Pentingnya doktrin ini dari sudut sejarah telah diramalkan oleh Thomas Jefferson, ketika dimintai nasihatnya oleh Presiden Monroe pada tanggal 24 oktober 1823, ia mengatakan bahwa : “ Masalahnya ialah yang paling penting pernah diberikan kepada saya untuk direnungkan sejak kemerdekaan. Itu yang menjadikan kita suatu bangsa. Ini menetapkan pedoman dan menunjukkan arah yang kita rintis dalam melintasi samudera waktu yang akan terbuka di hadapan kita. Garis kebijaksanaan kita yang pertama dan yang utama ialah, bahwa kita tidak akan pernah melibatkan diri dalam kancah pertikaian di Eropa, tidak pernah membolehkan Eropa mencampuri (Sisi sebelah sisi) masalah Atlantik. Amerika Utara dan Selatan, mempunyai seperempat kepentingan yang berbeda dengan kepentingan Eropa serta mempunyai cirinya sendiri. Oleh karena itu, Amerika harus mempunyai sistemnya sendiri, terpisah dan terlepas yang dimiliki Eropa. Selagi Eropa bekerja keras untuk menjadi domisili kelaliman (despotisme), usaha Amerika tentu saja harus menjadikan belahan bumi kita domisili kebebasan” (Bradley, 1991 : 21).

Pada dasarnya banyak sekali yang dipertaruhkan Amerika ketika dikeluarkannya Doktrin Monroe tahun 1823, Pertama negara baru itu memerlukan waktu itu untuk mengembangkan lembaga-lembaganya yang membebaskan dirinya ketergantungan ekonomi dari Eropa, khususnya Inggris. Tidak ada pilihan lain kecuali politik netralistis. Kedua, pedagang

Amerika ingin dapat memasuki (akses) pasar di Karibia dan Amerika Latin. Kolonialisme membatasi akses perdagangan ke negara induk. Republik-republik yang merdeka menawarkan pasar terbuka kepada pedagang yang banyak akal itu. Masalah ini sama penting untuk Inggris, sebab pada waktu itu kapal-kapal mereka menguasai lautan.

Doktrin Monroe menangani kedua masalah ini. Doktrin ini memperkuat tekad Amerika untuk tetap menjauhi persekutuan yang menjerat dan menjelaskan politiknya terhadap diperkenalkannya kembali kolonialisme. Tidak mengherankan, Doktrin Monroe itu mencoba memadukan idealisme politik dengan kepentingan kapitalis (Bradley, 1991: 21). Untuk melindungi negara-negara yang baru merdeka dari Spanyol dan Perancis, Amerika Serikat memperoleh persamaan akses ke pasar Amerika Latin, dengan demikian menjadi saingan untuk para pedagang Yankee. Akan tetapi, yang menarik keuntungan ialah orang Inggris bukan orang Amerika. Dengan pelayaran yang besar dan kuat di laut dan modal mereka di London, Inggris mampu memonopoli perdagangan di Amerika Serikat selama sisa abad ini.

Dengan pernyataan Monroe yang tegas, Amerika menjadi dewasa sebagai peserta dalam permainan politik kekuasaan. Dalam kurang dari setengah abad, Amerika Serikat telah memperoleh konsensi wilayah dari Inggris di perbatasan Kanada. Membeli wilayah Louisiana dari Napoleon dengan harga murah (12 juta dollar) dan memaksa Spanyol untuk menyerahkam Florida hanya dengan harga 5 juta dollar. Doktrin Monroe

memberikan kepada Amerika status sebagai Negara yang harus diperhitungkan.

Kebijakan luar negeri Amerika bergerak dari pola isolasionis ke pola aktivis. Pergeseran ini terjadi sebagai respon terhadap perubahan-perubahan yang berlangsung dalam hubungan internasional sejak abad ke-18. Sepanjang periode antara 1800 hingga 1945, kebijakan luar negeri Amerika terlihat sangat berhati-hati untuk tidak terlibat secara langsung ke dalam kancah perseteruan internasional, khususnya di Eropa. ( Bambang Cipto, 2003: 72)

Para pemimpin generasi pertama Amerika memandang hubungan konfliktual antarnegara di Eropa sebagai budaya politik yang tidak sejalan dengan tujuan utama kebijakan luar negeri Amerika, yakni pencapaian nilai-nilai demokrasi tanpa penggunaan kekerasan sebagaimana dipraktikkan bangsa-bangsa Eropa pada abad ke-19. Presiden George Washington menegaskan bahwa ketidakterlibatan Amerika dalam kerjasama yang mengikat merupakan haluan dasar kebijakan luar negeri Amerika. Sikap tidak melibatkan diri dalam urusan bangsa-bangsa Eropa ini bertujuan agar Amerika tidak terlibat dalam semangat “*power politics*” yang melandasi perilaku politik negara-negara Eropa saat itu.

Penekanan aspek-aspek Hak-Hak Asasi Manusia (HAM) pada konteks global yang termanifestasikan dalam kebijakan Amerika Serikat sesungguhnya merupakan kelanjutan dari sejarah panjang tradisi yang telah dikembangkannya. Namun demikian, pada kenyataannya ada

sejumlah besar permasalahan dalam penentuan tempat dan pelaksanaan prinsip-prinsip HAM dalam politik luar negeri Amerika Serikat. Baik para ahli sejarah maupun ilmuwan politik telah mengamati adanya ketegangan etis dan moral mengenai penerapan politik luar negeri Amerika Serikat, setidak-tidaknya dalam kerangka retorik. Perdebatan itu pada garis besarnya berkisar pada persoalan apakah Amerika Serikat perlu menyebarkan dan menegakan prinsip-prinsip HAM ke seluruh dunia dengan secara aktif ataukah cukup secara pasif saja.

Kebijakan politik luar negeri AS pada dasarnya memberikan perhatian kepada aspek HAM dengan cara pasif. Para pimpinan AS pada abad ke-18 memperingatkan bahaya yang akan muncul akibat keterlibatan terlampaui jauh demi kepentingan asas-asas moral, karena kekhawatiran bahaya AS akan menjadi kekuatan yang terlampaui berlebihan. George Washington dalam amanat perpisahannya mengingatkan bahaya-bahaya tersebut.

Pada abad ke-20 isolasionisme moral mencoba mengarahkan kebijakan menurut arah pengendalian diri yang sama, sehingga AS harus berada di luar pergulatan kekuasaan yang secara etis dan moral dianggap jahat. Jika AS digambarkan sebagai sebuah kota yang bersinar di sebuah bukit, dan memang demikianlah diyakini pelaku revolusi Amerika dan kemudian memimpin negeri itu, maka ia harus menuntun dunia melalui keteladanan di dalam negeri, bukan melalui kebijakan aktivitas hak-hak asasi dalam negeri.



Di sisi lain, ada kecenderungan berbeda dalam tradisi AS untuk menekankan retorika moralitas dan hak-hak asasi manusia dan persaingan untuk menekan kendali politik luar negeri. Di akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, para pemimpin Amerika membenarkan keterlibatan Amerika dalam upaya penegakan hukum HAM di luar negeri, bahkan pada akhirnya juga penanaman kekuasaan di Kuba dan Philipina dengan dalih mendukung hak mereka untuk memerdekakan diri dari kolonialisme Spanyol. Woodrow Wilson melakukan berbagai tindakan untuk menciptakan citra pembelaan aktif, bukan pasif atas hak-hak demokrasi dan penentuan nasib sendiri dengan dalih perjuangan untuk membuat dunia ini aman bagi demokrasi.

Doktrin Monroe memberikan keabsahan kepada perasaan isolanis (mengasingkan diri) orang Amerika di abad ke-19, yang sudah berpaling dari Eropa dalam usaha mencari kekayaan dan kebebasan dari lingkungan dan dominasi Eropa. Negara ini sibuk dengan pertumbuhan kota-kota, perluasan wilayah, perkembangan industri, perbudakan, trauma sebelum dan sesudah Perang Saudara. Perhatian Amerika tidak dipusatkan ke Eropa, akan tetapi pada Amerika Tengah dan Karibia serta Pasifik.

Doktrin Monroe pada tahun 1823 menegaskan keyakinan politik George Washington tersebut diatas, yaitu bahwa dengan mengambil sikap tertutup dari keterlibatan dengan negara-negara lain (isolations ),Amerika akan terhindar dari bencana peperangan yang selalu menimpa negara-negara Eropa. Menurut Stoessinger, dengan doktrin tersebut Amerika

menegaskan dirinya untuk tidak menjadi anggota blok manapun, atau dewasa ini lebih populer dengan istilah non-blok.

Politik isolasionis Amerika mulai mengalami perubahan-perubahan sejak Amerika dihadapkan pada realitas politik internasional baru pada peralihan abad ke-19 ke abad ke-20. Berbagai perkembangan yang terjadi pada kurun waktu tersebut membuat Amerika merasa perlu untuk meninjau kembali manfaat dari politik isolasionisme tersebut. Amerika mulai yang mendorong negeri ini untuk menganeksasi Puerto Rico, Guam, Hawaii, Philipina dan kepulauan Samoa.

Isolasionis ini mula-mula dipegang teguh oleh Amerika, Akan tetapi dengan adanya Perang Amerika-Spanyol pada tahun 1898, pada hakekatnya Amerika telah melepaskan politik isolasi ini, karena berhasil menduduki Filipina (1898), yang berarti Amerika telah keluar dari Benua Amerika. Dengan ikutnya Amerika dalam perang berarti memulai melepaskan Doktrin Monroenya, tetapi tidak ikut sertanya Amerika Serikat dalam Gabungan Bangsa-bangsa, Doktrin Monroe masih lagi ingin dipertahankan. Partisipasi di pihak Sekutu dalam Perang Dunia I merupakan penyimpangan singkat dari norma, yang dipacu oleh serangan kapal selam Jerman atas kapal-kapal sipil. Tahun 1920-an dan 1930-an merupakan dasawarsa isolasionis dan terdapat perlawanan yang sangat sengit terhadap bantuan Lend-Lease Roosevelt kepada Inggris di Tahun 1940 (bantuan Piagam-sewa).

Baru didalam Perang Dunia II dan sesudah itu Amerika secara terang-terangan meninggalkan Doktrin Monroe. Serangan Jepang yang mengejutkan atas Pearl Harbour di Kepulauan Hawai (Pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat), telah mengubah semua itu. Isolasionisme bukan lagi merupakan kedudukan yang dapat diterima oleh mayoritas rakyat Amerika. Sekiranya Monroe hidup kembali sekarang, ia mungkin akan terkejut dengan apa yang dilakukan prinsip Netralitas ini. Amerika Serikat mempunyai persekutuan yang tetap di Eropa dan Seantero dunia bagaimana jaringan laba-laba yang nyata (Bradley, 1991: 23). Hal ini mudah dilihat pada dominasi Amerika Serikat di berbagi lembaga Internasional seperti PBB, NATO, ANZUS dan OAS.

Khusus di Amerika Latin, bagaimana dengan prinsip kedua Doktrin Monroe : memperingatkan kepada negara-negara Eropa supaya membiarkan Amerika dengan urusannya sendiri, Disini doktrin ini sudah direntangkan untuk memungkinkan Amerika Serikat menganggap dirinya sebagai penjaga para negara tetangga di bagian Selatan. Mungkin ini tidak dielakkan, oleh karena perbedaan dalam kekuatan antara Utara dan Selatan.

Kebebasan intervensi Amerika Serikat di Amerika Latin, Apakah dilakukan oleh perusahaan pemerintah atau swasta, sudah diperdebatkan sejak Perang Meksiko tahun 1848 apa yang sangat mendukung kegiatan itu, sementara yang lain menentang dengan penuh gairah. Peragaan di depan umum tentang perbedaan politik merupakan perilaku yang biasa

dalam penghidupan di Amerika, tidak peduli dengan bagaimanapun ketidakpastian hasilnya untuk Presiden maupun Kongres, akan tetapi sudah menjadi kebiasaan bahwa Presiden bertindak menurut keinginannya.

Doktrin Monroe tidak menegaskan dan tidak pula menyangkal hak Amerika Serikat untuk terlibat dalam negeri Amerika Latin. Beberapa Presiden menempuh politik yang agresif, terutama James Knox Polk, Presiden Amerika Serikat yang ke-28 (1845-1849) di Meksiko, William McKinley, Presiden Amerika Serikat yang ke-25 (1897-1901) di Puerto Rico dan Kuba, serta Theodore Roosevelt, Presiden Amerika Serikat yang ke-26 (1901-1909) di Panama. Diantara Presiden yang belum lama berselang, James Earl Carter, Presiden yang ke-39 (1977-1981) adalah unik dalam usahanya untuk menghormati integritas Negara-negara Amerika Latin, seperti yang diajukannya pada perundingan tentang Perjanjian Terusan Panama tahun 1977. (Dinas Penerangan Amerika Serikat Jakarta dan Bradley, 1991: 23).

## **B. Keterlibatan Amerika Serikat dalam PD II**

Perang Dunia II adalah konflik militer global yang terjadi pada 1 September 1939 sampai 2 September 1945 yang melibatkan sebagian besar negara di dunia, termasuk semua kekuatan-kekuatan besar yang dibagi menjadi dua aliansi militer yang berlawanan, yakni Blok Sekutu (Inggris, Perancis, dan Amerika Serikat, dan Belanda) dan Blok Poros (Jerman, Italia, dan Jepang). Perang ini merupakan perang terbesar sepanjang sejarah yang melibatkan lebih

dari 100 juta personil. Dalam keadaan “perang total”, pihak yang terlibat mengerahkan seluruh sumber daya ekonomi, industri, dan kemampuan ilmiah untuk melayani usaha perang, menghapus perbedaan antara sipil dan sumber-sumber militer. Lebih dari 70 juta orang, mayoritas warga sipil, tewas. Hal ini menjadikan Perang Dunia II sebagai konflik paling mematikan dalam sejarah manusia. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa peperangan dimulai pada saat negara Jerman melakukan invasi terhadap Polandia pada 1 September 1939 dan berakhir pada 14 Agustus 1945 pada saat Jepang menyerah kepada tentara Amerika Serikat. Secara resmi, Perang Dunia II berakhir ketika Jepang menandatangani dokumen Japanese Instrument of Surrender di atas kapal USS Missouri pada 2 September 1945, 6 tahun setelah perang dimulai. Perang Dunia II berkecamuk di tiga benua yaitu Eropa, Asia, dan Afrika.(IG Krisnadi,2012:370)

Berakhirnya kebijakan Isolasionis, Roosevelt meneruskan kebijakan isolasi luar negeri hingga meletusnya perang di Eropa pada tahun 1939. Kebijakan ini berakhir tiba-tiba saat Jepang menyerang Pearl Harbour, pelabuhan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pasifik, pada 7 Desember 1941. Presiden Roosevelt menggambarkan 7 Desember sebagai “ tanggal yang dikenang dengan kengerian”. Hari berikutnya , Kongres mengumumkan Perang atas Jepang. AS ikut dalam Perang Dunia II dan politik isolasi berakhir. (Ensiklopedia Sejarah dan Budaya jilid 5, 2009: )

Sifat dasar totalitarisme Jerman, Italia, dan Jepang yang agresif dan ekspansionistis seperti yang ditunjukkan Adolf Hitler yang mencaplok Austria ke dalam wilayah Jerman pada tahun 1939 dan daerah Sudeten di Ceko Slowakia

menjadi incaran Jerman berikutnya, atau seperti yang ditunjukkan Jepang telah berhasil menginvasi Cina pada tahun 1931, jauh sebelum Perang Dunia II dimulai di Eropa dan pengambilalihan kekuasaan Jepang atas Manchuria pada tanggal 1 Maret 1931 yang sekaligus menjadi awal dimulainya Perang Dunia II.

Rakyat Amerika Serikat kecewa atas kegagalan perjuangan membela demokrasi dalam Perang Dunia II mengumumkan tidak akan memberikan bantuan kepada negara mana pun dalam bentuk apapun dengan tujuan untuk mencegah keterlibatan Amerika Serikat dalam suatu peperangan non-Amerika dan menolak untuk mengakui negara boneka Manchukuo buatan Jepang di Manchuria. Hitler ketika berhasil mencaplok Polandia, Denmark, Norwegia, Belanda, Belgia, dan Perancis menjadikan kekhawatiran dan kemarahan Amerika Serikat bahwa gabungan kekuatan yang mengancam keamanan Eropa juga segera akan mengancam Amerika Serikat. Amerika Serikat segera mengumumkan keikutsertaannya dalam Perang Dunia II. Pada 6 Januari 1942, Presiden Roosevelt mengumumkan sasaran produksi yang hebat seperti penyelesaian pembuatan pesawat terbang sebanyak 60.000 buah pada 1942, pembuatan tank sebanyak 45.000 buah, 20.000 meriam pengangkis udara, dan 18 juta ton berat perkapalan dagang. Seluruh kegiatan nasional, pertanian, pembuatan barang industri, pertambangan, perdagangan, perburuhan, penanaman modal, perhubungan, bahkan pendidikan dan kegiatan budaya ditempatkan di bawah pengawasan yang baru dan lebih besar. Uang dikumpulkan dalam jumlah yang banyak, pembangunan industri perang, teknik-teknik baru yang mencolok diciptakan seperti dalam produksi kapal dan pesawat terbang. Di bawah serangkaian

Undang-Undang Mobilisasi, angkatan bersenjata Amerika Serikat dinaikkan jumlahnya menjadi 15.100.000 orang. Pada akhir tahun 1943 sekitar 65.000.000 orang berseragam tentara atau bekerja dalam jabatan yang ada hubungannya dengan peperangan.(IG Krisnadi,2012:372)

Inggris memulai serangan udara pada musim panas tahun 1940, namun Amerika Serikat masih menunjukkan netralitas. Amerika Serikat bergabung dengan Kanada dalam Dewan Pertahanan Bersama dan bersepakat untuk melindungi hak milik negara-negara republik di Amerika Latin. Mengingat semakin agresifnya negara-negara Blok Poros seperti yang ditunjukkan Jerman maupun Jepang membuat Amerika Serikat semakin khawatir terhadap keamanan Amerika Serikat sehingga Presiden Roosevelt menandatangani sebuah perintah eksekutif yang tidak diterbitkan pada bulan Mei 1940 yang mengizinkan personil militer Amerika Serikat berpartisipasi dalam operasi terselubung di Cina sebagai "*American Volunteer Group*" yang juga dikenal sebagai Harimau terbang Chennault. Selama tujuh bulan, kelompok Harimau Terbang berhasil menghancurkan sekitar 600 pesawat Jepang, menenggelamkan sejumlah kapal Jepang, dan menghentikan invasi Jepang terhadap Birma. Dengan adanya tindakan Amerika Serikat dan negara lainnya memotong ekspor ke Jepang, maka Jepang merencanakan serangan terhadap Pearl Harbor pada 7 Desember 1941 tanpa peringatan deklarasi perang. Di bawah Komando Laksamana Madya Chuichi Nagamo, pada 7 Desember 1941 Jepang melakukan serangan udara kejutan terhadap Pearl Harbour, pangkalan angkatan laut Amerika Serikat terbesar

di Asia Pasifik sehingga mengakibatkan kerusakan parah pada Armada Pasifik Amerika Serikat.

Amerika Serikat dengan segera mengumumkan perang terhadap Jepang, bersamaan dengan serangan terhadap Pearl Harbour Jepang juga menyerang pangkalan udara Amerika Serikat di Filipina. Setelah serangan ini, Jepang menginvasi Filipina dan koloni-koloni Inggris di Hongkong, Malaya, Borneo (Kalimantan) dan Birma dengan maksud selanjutnya untuk menguasai ladang minyak di Hindia Belanda. Seluruh wilayah ini dan daerah yang lebih luas jatuh ketangan Jepang dalam jangka waktu beberapa bulan saja. Markas Britania Raya di Singapura juga berhasil dikuasai yang dianggap oleh Churchill sebagai salah satu kekalahan dalam sejarah yang paling memalukan di Britania.

Penyerbuan ke Hindia Belanda diawali dengan serangan Jepang ke Labuan, Brunei, Singapura, Semenanjung Malaya, Palembang, Tarakan, dan Balikpapan yang merupakan daerah sumber minyak. Pada 11 Januari 1942 Jepang telah berhasil masuk ke Hindia Belanda dengan menguasai Tarakan, Kalimantan Timur dan Tarakan berhasil direbut dari Belanda pada 12 Januari 1942. Balikpapan yang merupakan sumber minyak kedua jatuh ke tangan tentara Jepang pada 24 Januari 1942, Pontianak berhasil dikuasai pada 29 Januari 1942, dan Samarinda berhasil dikuasainya pada 3 Februari 1942. Jepang sengaja mengambil taktik tersebut sebagai taktik gurita yang bertujuan mengisolasi kekuatan Hindia Belanda dan sekutunya yang tergabung dalam front ABDA (Amerika Serikat, British, Dutch/Belanda, dan Australia) yang berkedudukan di Bandung. Serangan-serangan itu mengakibatkan kehancuran pada armada laut ABDA, khususnya



Australia dan Belanda. Sejak peristiwa itu, sekutu akhirnya memindahkan basis pertahanannya ke Australia. Meskipun demikian sekutu masih mempertahankan beberapa kekuatannya di Hindia Belanda agar tidak membuat Hindia Belanda merasa ditinggalkan dalam pertempuran ini.

Jepang mengadakan serangan laut besar-besaran ke Pulau Jawa pada Februari-Maret 1942 dimana terjadi pertempuran Laut Jawa antara armada laut Jepang melawan armada gabungan yang dipimpin oleh Laksamana Karel Doorman. Armada Gabungan Sekutu kalah dan Karel Doorman gugur. Jepang menyerbu Batavia yang akhirnya dinyatakan sebagai kota terbuka, artinya kota itu tidak lagi dipertahankan oleh pemerintah Hindia Belanda. Selanjutnya, pasukan ke-16 Jepang terus menembus Subang dan berhasil menembus garis pertahanan Lembang-Ciater (5 Maret 1942), sehingga Bandung yang menjadi pusat pertahanan sekutu-sekutu Hindia Belanda terancam. Sementara itu di front Jawa Timur, tentara Jepang berhasil menyerang Surabaya sehingga kekuatan Belanda ditarik sampai garis pertahanan Porong. Terancamnya kota Bandung yang menjadi pusat dan pengungsian membuat panglima Hindia Belanda Letnan Jendral Ter Poorten mengambil inisiatif mengadakan perdamaian. Kemudian diadakannya perundingan antara Tentara Jepang yang dipimpin oleh Jenderal Hitoshi Imamura dengan pihak Belanda yang diwakili Letnan Ter Poorten dan gubernur Jenderal A.W.L. Tjarda van Starkenborgh Stachouwer. Pada awalnya Belanda bermaksud menyerahkan kota Bandung namun tidak mengadakan kapitulasi atau penyerahan kekuasaan Hindia Belanda kepada pihak Jepang. Pada saat itu posisi Panglima tertinggi angkatan perang Hindia Belanda tidak lagi

berada pada Gubernur Jenderal namun diserahkan kepada Ter Poorten sehingga dilain waktu Belanda menganggap bahwa kedudukan di Hindia Belanda masih tetap sah dilanjutkan. Namun, setelah Jepang mengancam akan mengebom Kota Bandung akhirnya Jenderal Ter Poorten setuju untuk menyerah tanpa syarat kepada Jepang. (IG Krisnadi, 2012:275)

Pada Mei 1942, serangan laut terhadap Port Moresby, Papua Nugini digagalkan oleh pasukan Amerika Serikat dalam Perang Laut Coral. Penguasaan Port Moresby berhasil, Angkatan Laut Jepang dapat juga menyerang Australia. Terkait dengan keberhasilan Amerika Serikat dalam membendung pendudukan Bala tentara Jepang di daerah-daerah tersebut, Australia terhindarkan dari serangan Jepang, maka Perdana Menteri Australia J.Curtin mengambil kebijakan meninggalkan Inggris sebagai penjamin keamanan di kawasan Asia Pasifik (khususnya di Asia Tenggara) dengan menggantikan Amerika Serikat yang dirasa lebih mampu memberikan jaminan keamanan di kawasan tersebut dari ancaman Jepang sebagai bahaya kuning (Yellow Peril) dari Asia. Namun, dengan berhasil dipatahkannya yang membuat pemerintah melakukan perlawanan pertama yang berhasil terhadap rencana Jepang dan pertarungan laut pertama yang hanya menggunakan kapal induk. Sebulan kemudian invasi Atol Midway dapat dicegah dengan terpecahnya pesan rahasia Jepang, yang menyebabkan pemimpin Angkatan Laut Amerika Serikat mengetahui target Jepang berikutnya, yaitu pulau Atol Midway. Pertempuran ini menyebabkan Jepang kehilangan empat kapal induk yang industri Jepang tidak dapat menggantikannya, sementara Angkatan Laut AS ini menyebabkan Angkatan Laut Jepang kini dalam posisi bertahan.

Namun, pada bulan Juli penyerangan darat terhadap Port Moresby dijalankan melalui Track Kokoda yang kasar. Di sini pasukan Jepang bertemu dengan pasukan cadangan Australia. Banyak dari mereka yang masih muda dan tak terlatih menjalankan aksi perang dengan keras kepala menjaga garis belakang sampai tibanya pasukan reguler Australia dari aksi di Afrika Utara, Yunani, dan Timur Tengah.

Para pemimpin sekutu telah setuju mengalahkan Nazi Jerman adalah prioritas utama masuknya Amerika ke dalam perang. Namun, pasukan Amerika Serikat dan Australia mulai menyerang wilayah yang telah jatuh, mulai dari Pulau Guadalcanal, melawan tentara Jepang yang getir dan bertahan kukuh. Pada tanggal 7 Agustus 1942 pulau tersebut dapat dikuasai oleh Amerika Serikat. Pada akhir Agustus dan awal September, perang berkecamuk di Guadalcanal sebuah serangan amfibi Jepang di timur New Guinea dihadapi oleh pasukan Australia di Teluk Milne dan pasukan darat Jepang menderita kekalahan meyakinkan untuk yang pertama. Di Guadalcanal, pertahanan Jepang runtuh pada Februari 1943.

Pasukan Australia dan Amerika Serikat melancarkan kampanye yang panjang untuk merebut kembali bagian yang diduduki oleh pasukan Jepang di kepulauan Solomon, New Guinea, dan Hindia Belanda dan mengalami beberapa perlawanan paling sengit selama perang. Seluruh kepulauan Solomon direbut kembali pada tahun 1943, New Britain dan New Ireland pada 1944. Pada saat Filipina sedang direbut kembali pada akhir 1944, Pertempuran Teluk Leyte yang disebut sebagai perang laut terbesar sepanjang sejarah berkecamuk. Serangan

besar terakhir di area Pasifik Barat Daya adalah kampanye Borneo pertengahan 1945 yang ditujukan untuk mengucilkan sisa-sisa pasukan Jepang di Asia Tenggara, dan menyelamatkan tawanan perang Sekutu.

Kapal selam dan pesawat-pesawat Sekutu juga menyerang kapal dagang Jepang yang menyebabkan industri di Jepang kekurangan bahan baku. Bahan baku industri sendiri merupakan salah satu alasan Jepang memulai perang di Asia. Keadaan ini semakin efektif setelah Marinir AS merebut pulau-pulau yang lebih dekat ke Kepulauan Jepang. Tentara Nasionalis Cina (Kuomintang) di bawah pimpinan Chiang Kai-shek dan tentara komunis di Cina di bawah Mao Zedong. Keduanya sama-sama menentang pendudukan Jepang terhadap Cina, tetapi tidak pernah benar-benar bersekutu untuk melawan Jepang. Konflik kedua kekuatan ini telah lama terjadi jauh sebelum Perang Dunia II dimulai yang terus berlanjut sampai batasan tertentu selama perang, walaupun lebih tidak kelihatan.

Pasukan Jepang yang telah merebut sebagian dari Birma, memutuskan Jalan Birma yang digunakan oleh Sekutu untuk memasok Tentara Nasionalis Cina. Hal ini menyebabkan Sekutu harus menyusun suatu logistik udara berkelanjutan yang besar yang lebih dikenal sebagai "*Flying the Hump*". Divisi-divisi Cina yang dipimpin dan dilatih oleh Amerika Serikat, satu divisi Inggris, dan beberapa ribu tentara Amerika Serikat, membersihkan Birma Utara dari pasukan Jepang sehingga jalan Ledo dapat dibangun untuk menggantikan Jalan Birma. Lebih ke selatan, induk dari tentara Jepang di kawasan perang ini berperang sampai terhenti di perbatasan Birma-India oleh Tentara ke 14 Inggris yang dikenal sebagai "*Forgotten Army*" yang dipimpin oleh Mayor Jenderal

dengan taktik gerilyanya yang terkenal dan bahkan dijadikan acuan bagi Tentara dan pejuang Indonesia pada 1945-1949. Setelah merebut kembali seluruh Birma, serangan direncanakan ke Semenanjung Malaya ketika perang berakhir.

Perebutan pulau-pulau seperti Iwo Jima dan Okinawa oleh pasukan Amerika Serikat menyebabkan Kepulauan Jepang berada dalam jangkauan serangan laut dan udara Sekutu. Di antara kota-kota lain, Tokyo dibom bakar oleh Sekutu, dan dalam penyerangan awal sendiri ada 90.000 orang tewas akibat kebakaran hebat di seluruh kota. Jumlah korban yang tinggi disebabkan oleh kondisi penduduk yang padat di sekitar sentral produksi dan konstruksi kayu serta kertas pada rumah penduduk yang banyak terdapat di masa itu. Pada tanggal 6 Agustus 1945, bomber B-29 "*Enola Gay*" yang dipiloti oleh Kolonel Paul Tibbets, Jr. Melepaskan satu bom atom Little Boy di Hiroshima yang secara efektif menghancurkan kota tersebut. Pada tanggal 8 Agustus 1945, Uni Soviet mendeklarasikan perang terhadap Jepang seperti yang telah disetujui oleh Konferensi Yalta, dan melancarkan serangan besar terhadap Manchuria yang diduduki Jepang (Operasi Badai Agustus). Amerika Serikat pada Agustus 1945 melepaskan bom atom atas Kota Hiroshima dan Nagasaki dan keterlibatan Uni Soviet dalam Perang Dunia II merupakan faktor besar penyebab menyerahnya Jepang walaupun sebenarnya Uni Soviet belum mengeluarkan deklarasi perang sampai 8 Agustus 1945 setelah bom atom pertama dilepaskan. Jepang menyerah tanpa syarat pada 14 Agustus 1945, menandatangani surat penyerahan pada 2 September 1945 di atas kapal USS Missouri di teluk Tokyo.

Pertempuran di Benua Afrika pada tahun 1940 ketika sejumlah kecil pasukan Inggris di Mesir memukul balik serangan pasukan Italia dari Libya yang bertujuan untuk merebut Mesir, terutama Terusan Suez yang vital. Tentara Inggris, India, dan Australia melancarkan serangan balik dengan sandi Operasi Kompas (Operation Compass) yang terhenti pada tahun 1941 ketika sebagian besar pasukan persemakmuran (Commonwealth) dipindahkan ke Yunani untuk mempertahankannya dari serangan Jerman. Tetapi pasukan Jerman yang belakangan dikenal sebagai Korps Afrika di bawah pimpinan Jenderal Erwin Rommel berhasil mendarat di Libya, melanjutkan serangan terhadap Mesir. Namun, pada tanggal 7 November 1942, pasukan Amerika Serikat berhasil mendarat di Afrika Utara dan setelah pertempuran hebat menimbulkan kekalahan di pihak tentara Italia dan Jerman dengan 349.000 orang berhasil ditawan, dan pada pertengahan musim panas 1943 pantai Selatan Laut Tengah dibersihkan dari segala pasukan Fasis. Pada bulan September 1943 pemerintah Italia di bawah pemerintahan yang baru, yaitu Marsekal Badoglio menandatangani gencatan senjata dan pada bulan Oktober Italia memaklumkan perang kepada Jerman. Sementara itu, ketika peperangan masih dahsyat di Italia, pasukan-pasukan Sekutu melancarkan serangan terhadap jalan kereta api, pabrik, dan penyimpanan senjata Jerman dan jauh masuk ke benua persediaan minyak Jerman di Ploesti, Rumania.

Pada bulan Juni 1941 Angkatan Darat Australia dan pasukan Sekutu menginvasi Suriah dan Libanon, merebut Damaskus pada 17 Juni 1941. Di Irak, terjadi penggulingan kekuasaan atas pemerintah yang pro-Inggris oleh kelompok Rashid Ali yang pro-Nazi. Pemberontakan didukung oleh Mufri Besar Yerusalem,

Haji Amin al-Husseini. Oleh karena merasa garis belakangnya terancam, Inggris mendatangkan bala bantuan dari India dan menduduki Irak. Pemerintahan pro-Inggris kembali berkuasa, sementara Rashid Ali dan Mufti Besar Yerusalem melarikan diri ke Iran. Namun, kemudian Inggris dan Uni Soviet menduduki Iran serta menggulingkan Shah Iran yang pro-Jerman. Kedua tokoh yang pro-Nazi di atas kemudian melarikan diri ke Eropa melalui Turki, dimana mereka kemudian bekerja sama dengan Hitler untuk menyingkirkan orang Inggris dan orang Yahudi. Korps Afrika di bawah Rommel melangkah maju dengan cepat ke arah timur, merebut kota pelabuhan Tobruk. Pasukan Australia dan Inggris di kota tersebut berhasil bertahan hingga serangan Axis berhasil merebut kota tersebut memaksa Divisi ke-8 (Eighth Army) mundur ke garis di El Alamein. Pertempuran El Alamein pertama terjadi di antara 1 Juli dan 27 Juli 1942. Pasukan Jerman sudah maju ke titik pertahanan terakhir sebelum Alexandria dan terusan Suez. Namun, mereka telah kehabisan suplai, dan pertahanan Inggris dan persemakmuran menghentikan arah mereka. Pertempuran El Alamein kedua terjadi diantara 23 Oktober dan 3 November 1942 sesudah Bernard Montgomery menggantikan Claude Auchinleck sebagai komandan Eighth Army. Rommel, sebagai panglima cemerlang Korps Afrika Tentara Jerman, yang dikenal sebagai “Rubah Gurun”, absen pada pertempuran luar biasa ini, karena sedang berada dalam tahap penyembuhan dari sakit kuning di Eropa. Pasukan persemakmuran melancarkan serangan, dan meskipun mereka kehilangan lebih banyak tank daripada Jerman ketika memulai pertempuran, Montgomery memenangkan pertempuran ini. Sekutu mempunyai keuntungan dengan dekatnya mereka ke

suplai mereka selama pertempuran. Namun, Rommel hanya mendapat sedikit atau bahkan tidak ada pertolongan kali ini dari Luftwaffe, yang sekarang lebih ditugaskan dengan membela angkasa udara Eropa Barat dan melawan Uni Soviet daripada menyediakan bantuan di Afrika Utara untuk Rommel. Setelah kekalahan Jerman di El Alamein, Rommel membuat penarikan strategis yang cemerlang ke Tunisia. Banyak Sejarawan berpendapat bahwa berhasilnya Rommel pada penarikan strategis Korps Afrika dari Mesir lebih mengesankan daripada kemenangannya yang lebih awal, termasuk Tobruk, karena ia berhasil membuat seluruh pasukannya kembali utuh, melawan keunggulan udara Sekutu dan pasukan Persemakmuran yang diperkuat oleh pasukan Amerika Serikat. Untuk melengkapi kemenangan ini, pada tanggal 8 November 1942 dilancarkan Operasi Obor (Operation Torch) di bawah pimpinan Jenderal Dwight Eisenhower. Tujuan utama operasi ini adalah merebut kontrol terhadap Maroko dan Aljazair melalui pendaratan simultan di Casablanca, Oran, dan Aljazair, yang dilanjutkan beberapa hari kemudian dengan pendaratan di Bone, gerang menuju Tunisia. Pasukan lokal di bawah Perancis Vichy sempat melakukan perlawanan terbatas, sebelum akhirnya bersedia bernegosiasi dan mengakhiri perlawanan mereka.

Korps Afrika tidak dapat suplai secara memadai akibat dari hilangnya pengapalan suplai oleh Angkatan Laut dan Angkatan Udara Sekutu, terutama Inggris, di Laut Tengah. Kekurangan persediaan ini, dan tak adanya dukungan udara, memusnahkan kesempatan untuk melancarkan serangan besar bagi Jerman di Afrika. Pasukan Jerman dan Italia terjepit di antara pergerakan maju pasukan Sekutu di Aljazair dan Libya. Pasukan Jerman yang sedang mundur terus



melakukan perlawanan sengit, dan Rommel mengalahkan pasukan Amerika Serikat pada pertempuran Kasserine Pass sebelum menyelesaikan pergerakan mundur strategisnya menuju garis suplai Jerman. Dengan pasti, bergerak maju baik dari arah timur dan barat, pasukan Sekutu akhirnya mengalahkan Korps Afrika Jerman pada 13 Mei 1943 dan menawan 250.000 tentara Axis. Setelah jatuh ke tangan Sekutu, Afrika Utara dijadikan batu loncatan untuk menyerang Sisilia pada tanggal 10 Juni 1943. Setelah berhasil merebut Sisilia, pasukan Sekutu melancarkan serangan ke Italia pada 3 September 1943. Italia menyerah pada 8 September 1943, tetapi pasukan Jerman terus bertahan melakukan perlawanan. Roma akhirnya dapat direbut pada 5 Juni 1944.(IG Krisnadi,2012:382)

Perang Dunia II mulai berkecamuk di Eropa dengan dimulainya serangan ke Polandia pada 1 September 1939 yang dilakukan oleh Hitler dengan gerak cepat yang dikenal dengan taktik Blitzkrieg dengan memanfaatkan musim panas yang menyebabkan perbatasan sungai dan rawa-rawa di wilayah Polandia kering yang memudahkan gerak laju pasukan lapis baja Jerman serta menyerahkan ratusan pembom tukik yang terkenal Ju-87 Stuka. Polandia yang sebelumnya pernah menahan Uni Soviet pada tahun 1920-an saat itu tidak memiliki kekuatan militer yang berarti. Kekurangan pasukan lapis baja, kekurangiapan pasukan garis belakang dan koordinasinya dan lemahnya Angkatan Udara Polandia menyebabkan Polandia sukar memberi perlawanan meskipun masih memiliki 100 pesawat tempur namun jumlah itu tidak berarti melawan Angkatan Udara Jerman "*Luftwaffe*". Perancis dan kerajaan Inggris menyatakan perang terhadap Jerman

pada 3 September 1939 sebagai komitmen mereka terhadap Polandia pada pakta pertahanan Maret 1939. (IG Krisnadi,2012:384)

Setelah mengalami kehancuran dimana-mana oleh pasukan Nazi, Italia tiba di Polandia dikejutkan dengan serangan Uni Soviet pada 17 September 1939 dari timur yang akhirnya bertemu dengan pasukan Jerman dan mengadakan garis demarkasi sesuai dengan persetujuan antara Mentri Luar Negri keduanya, Eibentrop-Molotov. Akhrianya, Polandia menyerah kepada Nazi Jerman setelah Kota Warsawa dihancurkan, sementara sisa-sisa pemimpin Polandia melarikan diri diantaranya ke Rumania. Sementara yang lain ditahan baik oleh Uni Soviet maupun Nazi. Tentara Polandia terakhir dikalahkan pada 6 Oktober 1939. Jatuhnya Polandia dan terlambatnya pasukan Sekutu yang saat itu dimotori oleh Inggris dan Perancis yang saat itu di bawah komando Jenderal Gamelin dari Perancis membuat Sekutu akhirnya menyatakan perang kepada Jerman. Namun, juga menyebabkan jatuhnya kabinet Neville Chamverlain di Inggris yang digantikan oleh Qinston Churchill. Ketika Hitler menyatakan perang terhadap Uni Soviet, Uni Soviet akhirnya membebaskan tawanan perang terhadap Uni Soviet, namun akhirnya Uni Soviet membebaskan tawanan perang Polandia dan mempersenjatainya untuk melawan Jerman. Invasi ke Polandia ini juga mengawali praktek-praktek kejam pasukan SS dibawah Heinrich Himmler terhadap orang Yahudi.

Perang musim dingin dimulai dengan invasi Finlandia oleh Uni Soviet, 30 November 1939. Pada awalnya, Finlandia mampu menahan pasukan Uni Soviet meskipun pasukan Uni Soviet memiliki jumlah besar serta dukungan dari armada

udara dan lapis baja, karena Soviet banyak kehilangan jenderal-jenderal yang cakap akibat pembersihan yang dilakukan oleh Stalin pada saat memegang kekuasaan menggantikan Lenin. Finlandia memberikan perlawanan yang gigih dipimpin oleh Baron Carl Gustav von Mannerheim serta rakyat Finlandia yang tidak ingin dijajah. Bantuan senjata mengalir dari negara Barat terutama dari tetangganya Swedia yang memilih netral dan peperangan itu. Pasukan Finlandia memanfaatkan musim dingin yang beku namun dapat bergerak lincah meskipun kekuatannya sedikit. Akhirnya, Uni Soviet mengerahkan serangan besar-besaran dengan 3.000.000 tentara menyerbu Finlandia dan berhasil merebut kota-kota dan beberapa wilayah Finlandia, sehingga memaksa Carl Gustav untuk mengadakan perjanjian perdamaian, ketika Hitler menyerang Rusia (Uni Soviet), ia juga memanfaatkan pejuang-pejuang Finlandia untuk melakukan serangan ke Kota Leningrad (sekarang Petersburg). (IG Krisnadi,2012:385)

Petersburg, dengan tiba-tiba Jerman menyerang Denmark dan Norwegia pada 9 April 1940 melalui Operasi Weserübung, yang terlihat untuk mencegah serangan Sekutu melalui wilayah tersebut. Pasukan Inggris, Perancis, dan Polandia mendarat di Namsos, Andalsnes, dan Narvik untuk membantu Norwegia. Pada bulan Juni 1940, semua tentara Sekutu dievakuasai dan Norwegia-pun menyerah. Operasi Fall Gelb, invasi Benelux dan Perancis, dilakukan oleh Jerman pada 10 Mei 1940, mengakhiri apa yang disebut dengan “Perang Pura-Pura” (Phony War) dan memulai pertempuran Perancis. Pada tahap awal invasi, tentara Jerman menyerang Belgia, Belanda, dan luxemburg untuk menghindari Garis

Maginot dan berhasil memecah pasukan Sekutu dengan melaju sampai ke Selat Inggris.

Negara-negara Benelux dengan cepat jatuh ketangan Jerman, yang kemudian melanjutkan tahap berikutnya dengan menyerang Perancis. Pasukan Ekspedisi Inggris (British Expeditionary Force) yang terperangkap diutara kemudian di evakuasi melalui Dunkirk dengan operasi Dinamo. Tentara Jerman tidak terbendung, melaju melewati Garis Maginot sampai ke arah pantai Atlantik, menyebabkan Perancis mendeklarasikan gencatan senjata pada 22 Juni 1940 dan terbentuklah pemerintahan boneka Vichy.

Pada juni 1940, Uni Soviet memasuki Latvia, Lituania, dan Estonia seta menganeksasi Bessarabia dan Bukovina Utara dari Rumania. Jerman bersiap untuk meluncurkan serangan ke Inggris dan mulailah apa yang disebut dengan pertempuran Inggris atau Battle of Britain, perang udara antara AU Jerman Luftwaffe melawan AU Inggris Royal Air Force pada 1940 memperebutkan kontrol atas angkasa Inggris. Jerman berhasil dikalahkan dan membatalkan operasi Singa Laut atau Seelowe untuk menginvasi daratan Inggris. Hal ini dikarenakan perubahan strategi Luftwaffe dari menyerang landasan udara dan industri perang berubah menjadi serangan besar-besaran pesawat pembom ke London. Sebelumnya terjadi pemboman Kota Berlin yang didasarkan pembalasan atas ketidaksengajaan pesawat pembom Jerman yang menyerang London. Alhasil pilot pesawat tempur Spitfire dan Hurricane dapat beristirahat. Perang juga berkecamuk di laut, pada Pertempuran Atlantik kapal-kapal selam Jerman (U-

Boat) berusaha untuk menenggelamkan kapal dagang yang membawa suplai kebutuhan ke Inggris dari Amerika Serikat.

Pada 27 September 1940, ditandatangani pakta Tripartit oleh Jerman, Italia, dan Jepang yang secara formal membentuk persekutuan dengan nama (Kekuatan Poros). Italia menyerbu Yunani pada 28 Oktober 1940 melalui Albania, tetapi dapat ditahan oleh pasukan Yunani yang bahkan menyerang balik ke Albania. Hitler kemudian mengirim pasukan tentara untuk membantu Mussolini berperang melawan Yunani. Pertempuran juga meluas hingga wilayah yang dikenal sebagai wilayah bekas Yugoslavia. Pasukan NAZI mendapat dukungan dari sebagian Kroasia dan Bosnia, yang merupakan konflik laten di daerah itu sepeninggal Kerajaan Ottoman. Namun, pasukan Nazi mendapat perlawanan hebat dari kaum Nasionalis yang didominasi oleh Serbia dan beberapa etnis lainnya yang dipimpin oleh Josip Broz Tito. Pertempuran dengan kaum Nazi merupakan salah satu bibit pertempuran antar etnis di wilayah bekas Yugoslavia pada dekade 1990-an.

Pada akhir April 1945, ibu kota Jerman yaitu Berlin sudah dikepung oleh Uni Soviet dan pada 1 Maret 1945, Adolf Hitler bunuh diri dengan cara menembak kepalanya sendiri bersama dengan istrinya Eva Braun di dalam bunkernya, sehari sebelumnya Adolf Hitler menikahi Eva Braun, dan setelah mati memerintah pengawalnya untuk membakar mayatnya. Setelah menyalami setiap anggotanya yang masih setia. Pada 2 Mei 1945, Karl Donitz diangkat menjadi pemimpin menggantikan Adolf Hitler dan menyatakan Berlin menyerah pada 2 Mei 1945. Disusul pasukan Jerman di Italia yang menyerah pada tanggal 2 Mei

1945 juga. Pasukan Jerman di wilayah Jerman Utara, Denmark dan Belanda menyerah pada tanggal 4 Mei 1945. Sisa pasukan Jerman dibawah pimpinan Alfred Jodl menyerah tanggal 7 Mei 1945 di Rheims Perancis, maka berakhir lah Perang Dunia II.

### **C. Dampak Perang Dunia II Bagi Amerika**

#### **1. Bidang Politik**

Kemenangan pihak sekutu (Inggris, Perancis, Amerika Serikat, dan Uni Soviet) dalam mengakhiri Perang Dunia II tidak terlepas dari perang Amerika Serikat dalam memberikan bantuan (perlengkapan, tentara, dan persenjataan) yang mampu mempercepat berakhirnya perang dengan kemenangan di tangan Sekutu. Perang Dunia II telah menghancurkan hegemoni negara-negara besar seperti Inggris, Perancis, Spanyol, dan Portugis yang sudah berabad-abad memegang kendali kekuasaan di berbagai belahan dunia. Muncul masalah baru yaitu adanya pertentangan kepentingan dan persaingan perebutan hegemoni antara negara anggota sekutu dalam usaha untuk menjadi negara yang paling berpengaruh dan berkuasa di dunia hingga melahirkan dua negara adikuasa (kekuatan raksasa) yaitu Amerika Serikat (kuat secara material) dan Uni Soviet (kuat secara psikologis) yang mengambil alih hegemoni tersebut. Uni Soviet dan Amerika Serikat saling berlomba menanamkan pengaruhnya pada negara lain dengan berbagai cara sehingga dampaknya negara-negara di dunia terbagi menjadi 2 dimana negara-negara Eropa Timur, Jerman Timur dan

beberapa negara Asia seperti Cina, Korea Utara, Kamboja, Laos dan Vietnam berada dibawah pengaruh Uni Soviet yang selanjutnya dikenal dengan Blok Timur. Sementara negara-negara Eropa Barat dan banyak negara di Asia, Afrika, dan Amerika Latin berada dibawah kekuasaan Amerika Serikat yang selanjutnya dikenal dengan Blok Barat.

Kedua negara adikuasa tersebut memiliki ideologi yang berlawanan dimana Amerika Serikat dengan ideologi Liberalis-Kapitalis (paham yang mengutamakan kemerdekaan individu sebagai pangkal dari kebaikan hidup) sementara Uni Soviet dengan ideologi Sosialis-Komunis(paham yang menghendaki suatu masyarakat disusun secara kolektif agar menjadi masyarakat yang bahagia). Sistem politik dan ekonomi internasional mengalami polarisasi yaitu liberalisme versus sosialisme-komunisme. Munculnya politik memecah belah dimana terjadi perpecahan dari berbagai negara sebagai dampak dari persaingan pengaruh dua negara adikuasa tersebut, seperti negara Jerman, Korea, dan Vietnam(Indo Cina) berdasarkan ideologi liberal dan sosialis-komunis.

Dibentuklah pakta pertahanan untuk saling mengimbangi kekuatan lawan dimana Amerika Serikat membentuk NATO (North Atlantic Treaty Organization) atau Organisasi Pertahanan Atlantik Utara sementara Uni Soviet membentuk Pakta Warsawa(1955) dengan anggota Uni Soviet, Albania, Bulgaria, Cekoslowakia, Jerman Timur, Hongaria, Polandia, dan Rumania. Berdirinya pakta pertahanan memunculkan rasa saling curiga

dan perlombaan persenjatan antara kedua belah pihak sehingga menimbulkan Perang Dingin.

## 2. Dampak Ekonomi

Perang Dunia II menghancurkan perekonomian negara-negara di dunia kecuali Amerika Serikat. Amerika Serikat menjadi pusat kekayaan dan kreditur dari seluruh Dunia. Amerika Serikat memanfaatkan keadaan dimana banyak negara yang membutuhkan bantuan ekonomi untuk memperbaiki negaranya (dengan menanamkan pengaruhnya) jika tidak maka negara-negara tersebut akan masuk dalam pengaruh kekuasaan ideologi komunis Uni Soviet. Maka Amerika tampil sebagai negara kreditor bagi negara-negara di luar pengaruh Uni Soviet. Dengan bantuan tersebut selanjutnya mampu membuat kedudukan Amerika menjadi kuat sebab ia berhasil menciptakan ketergantungan negara peminjam pada Amerika. Amerika Serikat akhirnya mengeluarkan beberapa program untuk membangun kembali perekonomian dunia.

Marshall Plan merupakan program untuk membantu perekonomian negara-negara Eropa Barat. Program ini disetujui dalam konferensi Paris 1947 dan pemberian bantuan ini diakhiri pada tahun 1951. Sebuah negara dapat memperoleh bantuan ini dengan memenuhi kesepakatan sebagai berikut.

- a). Amerika Serikat akan memberikan pinjaman jangka panjang kepada negara-negara Eropa Barat untuk membangun kembali perekonomiannya.



b) Sebagai imbalan negara peminjam diwajibkan :

- 1) Berusaha menstabilkan keuangan masing-masing negara dan melaksanakan anggaran pendapatan yang berimbang.
- 2) Mengurangi penghalang-penghalang yang menghambat kelancaran perdagangan antara negara-negara peminjam.
- 3) Mencegah terjadinya inflasi.
- 4) Menempatkan perekonomian negara masing-masing negara atas dasar sendi-sendi perekonomian yang sehat.
- 5) Memberikan bahan-bahan yang diperlukan Amerika Serikat untuk kepentingan pertahanan.
- 6) Meningkatkan persenjataan masing-masing negara untuk kepentingan pertahanan.
- 7) Bantuan akan dihentikan apabila di negara peminjam terjadi pergantian kekuasaan yang mengakibatkan negara tersebut melaksanakan paham komunis.

Dengan Marshall Plan maka tertanamlah dasar-dasar terbentuknya kerjasama yang erat antara negara-negara Eropa Barat dalam pembangunan perekonomiannya. Sejak tahun 1951 maka Amerika Serikat lebih mengutamakan konsolidasi pertahanan terhadap kemungkinan meluasnya paham komunis.

Doctrine Truman merupakan kebijakan untuk membantu secara khusus negara Yunani dan Turki dengan maksud membendung kedua negara tersebut dari pengaruh komunis dan Uni Soviet serta memerangi

pemberontakan yang dilancarkan gerilyawan-gerilyawan komunis dalam negeri.

Point Four Program merupakan program bantuan dalam bentuk perlengkapan ekonomi kepada negara-negara berkembang. Serta bantuan militer yang diberikan pada negara-negara berkembang khususnya Asia.

Colombo Plan merupakan program kerjasama bagi pembangunan ekonomi di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Program yang dicetuskan di Colombo 1951 dengan peserta pertama negara-negara persemaikmuran Inggris yang selanjutnya diikuti Amerika Serikat, Jepang, dan beberapa negara Asia Tenggara lainnya.

### 3. Bidang Sosial

Semakin kuatnya kedudukan golongan cerdik pandai (para ilmuwan) Munculnya gerakan sosial untuk membantu memulihkan kesejahteraan rakyat yang porak-poranda akibat perang dengan mendirikan lembaga internasional untuk memelihara perdamaian dunia. Hal ini terwujud dengan berdirinya Perserikatan Bangsa-bangsa (United Nations). Amerika Serikat membentuk badan guna menghindari jatuhnya korban lebih banyak dengan nama United Nations Relief Rehabilitation Administration (UNRRA). Tugas pokok badan ini adalah meringankan penderitaan dan memulihkan daya produksi rakyat yang tinggal di daerah bekas pendudukan Jerman. Bantuan yang diberikan berupa makanan, pakaian, bibit tanaman, hewan ternak, alat-alat perindustrian, dan rumah sakit. UNRRA (satu bagian dari PBB) dibubarkan sebab tugas untuk

memberikan bantuan pembangunan kembali negara Eropa telah dilaksanakan oleh European Reconstructions Plan atau yang dikenal dengan Marshall Plan.

## **BAB IV**

### **DEMOKRASI DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 1939-1945**

#### **A. Pengertian Demokrasi**

##### **1. Menurut Etimologi**

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Demos* yang berarti rakyat dan *kratos/kratein* yang berarti kekuasaan. Konsep dasar demokrasi berarti “rakyat berkuasa” (*Government of rule by the people*) (Ani Sri Rahayu, 2013:54). Secara bahasa Demokrasi adalah kekuasaan yang berada ditangan rakyat (pemerintahan rakyat). Maksud dari pemerintahan rakyat adalah pemegang kekuasaan tertinggi dipenggang oleh rakyat. Jadi demokrasi adalah sebuah bentuk sistem pemerintahan dalam rangka mewujudkan kedaulatan rakyat yang dijalankan oleh pemerintah.

##### **2. Menurut Ahli**

###### **a. Abraham Lincoln**

Demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

b. Menurut Paul Broker, definisi tentang demokrasi memiliki banyak terminologi, antara lain menyangkut aturan manusia, aturan majelis, aturan partai, aturan umum, kediktatoran kaum proletar, partisipasi politik maksimal, kompetensi para elite dalam meraih suara, multipartai, pluralisme sosial dan politik, persamaan hak, kebebasan berpolitik dan sipil, sebuah masyarakat yang bebas, ekonomi pasar bebas, dan lain-lain. (Muslim Mufti, 2013:21)

c. Aries toteles

Demokrasi adalah suatu kebebasan atau prinsip demokrasi karena hanya melalui kebebasanlah setiap warga negara bisa saling berbagai kekuasaan didalam negaranya. Ariestoteles pun mengatakan apabila seseorang hidup tanpa kebebasan dalam memilih cara hidupnya, maka sama saja seperti budak.

d. Samuel Huntington

Demokrasi ada apabila para pembuat keputusan terkuat dalam suatu sistem dipilih lewat pemilu yang jujur, adil, dan berkala serta adanya kebebasan bersaing bagi setiap calon dalam memperoleh suara.

e. Sidney Hook

Demokrasi merupakan suatu bentuk pemerintahan dimana suatu keputusan pemerintah langsung ataupun tidak harus didasarkan pada kesepakatan umum yang diberikan rakyat secara bebas.

f. David Beetham dan Kevin Boyle mengemukakan bahwa demokrasi merupakan bagian dari khazanah dalam membuat keputusan secara kolektif. Demokrasi berusaha untuk mewujudkan keinginan bahwa keputusan yang mempengaruhi perkumpulan secara keseluruhan harus diambil oleh semua anggota dan masing-masing anggota mempunyai hak yang sama dalam proses pengambilan/pembuatan keputusan. Dengan kata lain, Demokrasi memiliki prinsip kembar sebagai kontrol rakyat atas proses pembuatan keputusan secara kolektif dan memiliki kesamaan hak dalam mengendalikan hak itu. (Muslim Mufti, 2013: 22)

g. Joseph Schumpeter

Demokrasi merupakan persiapan dalam membuat suatu keputusan politik. Kekuasaan seseorang dalam mengambil keputusan ditentukan oleh Voting suara rakyat. Schumpeter melihat bahwa yang dapat dilakukan oleh rakyat hanyalah memilih para elite representatif sebab mereka yang akan memberikan keputusan berdasarkan nama rakyat. (Muslim Mufti, 2013:23)

h. Juan dan Alfred

Demokrasi sebagai persaingan terbuka untuk mendapatkan hak menguasai pemerintahan. Pada gilirannya demokrasi menuntut diselenggarakan pemilu yang bebas dan bersifat kompetitif, yang hasilnya dapat menentukan orang-orang yang memerintah. menurutnya demokratisasi lebih luas dari pada sekedar liberalisasi dan lebih bersifat politik. (Muslim Mufti, 2013:24)

i. Hobbes dan Rousseau

Menurut pandangan Hobbes yang terkait dengan Leviathan, demokrasi memiliki sedikit arti penting. Berpikir pada self preservation merupakan tujuan utama manusia, dan bahwa masyarakat harus diatur untuk membatasi hasrat kekerasan manusia. Hobbes menyatakan bahwa konsentrasi kekuasaan (concentration of power) diletakkan pada satu tempat yang dinamakan kedaulatan (soverighn).

Banyak penilaian berbeda tentang demokrasi yang ditonjolkan dalam tulisan Rousseau. Seorang yang sensitif, dia menerima formula

tradisional dari tiga dasar bentuk pemerintahan, tetapi membatasi definisinya tentang demokrasi dalam situasi ketika pemerintahan yang dijalankan secara langsung oleh masyarakat. Dari definisi tersebut menurutnya, tidak ada demokrasi murni yang selama ini masih bertahan atau minimal pernah berjalan yaitu sejak “it is contrary to the natural order that a large number should govern and a few be governed” yang artinya Berbanding terbalik dengan urutan alamiah bahwa sebagian besar harus diatur dan sedikit yang bisa diatur. Dia menyimpulkan bahwa hanya apabila masyarakat menjadi Tuhan mereka akan memerintah secara demokratis. “ A Government so perfect is unsuited, or not appropriate, to men”, yang artinya Sebuah pemerintah yang begitu sempurna itu tidak sesuai, atau tidak tepat untuk laki-laki.

Definisi demokrasinya terwujud sejak diusulkannya American Constution pada tahun 1787. James Madison merupakan salah satu pencetus dokumen dan surat keempat Presiden Amerika, yang dibuat pada jangka waktu yang sama antara demokrasi langsung dan pemerintahan representatif (Republic) sebagaimana yang dilakukan Rousseau. Menurut Madison, yang benar antara demokrasi dan republik adalah dalam demokrasi, masyarakat bertemu dan melatih pemerintah sebagai personal, sedangkan republik, mereka pasar yang kompetitif sebagai mekanisme utama dalam mengoordinasikan kepentingan individu.

Demokrasi adalah bentuk atau mekanisme sistem Pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat (kekuasaan warganegara) atas negara untuk dijalankan oleh pemerintah negara tersebut. Salah satu pilar demokrasi adalah prinsip trias politica yang membagi ketiga kekuasaan politik negara (eksekutif, yudikatif dan legislatif) untuk diwujudkan dalam tiga jenis lembaga negara yang saling lepas (independen) dan berada dalam peringkat yang sejajar satu sama lain. Kesejajaran dan independensi ketiga jenis lembaga negara ini diperlukan agar ketiga lembaga negara ini bisa saling mengawasi dan saling mengontrol berdasarkan prinsip checks and balances.

Berawal dari kemenangan Negara-negara Sekutu (Eropa Barat dan Amerika Serikat) terhadap Negara-negara Axis (Jerman, Italia & Jepang) pada Perang Dunia II (1945), dan disusul kemudian dengan keruntuhan Uni Soviet yang berlandaskan paham Komunisme di akhir Abad XX , maka paham Demokrasi yang dianut oleh Negara-negara Eropah Barat dan Amerika Utara menjadi paham yang mendominasi tata kehidupan umat manusia di dunia dewasa ini.

Suatu bangsa atau masyarakat di Abad XXI ini baru mendapat pengakuan sebagai warga dunia yang beradab (civilized) bilamana menerima dan menerapkan demokrasi sebagai landasan pengaturan tatanan kehidupajn kenegaraannya. Sementara bangsa atau masyarakat yang menolak demokrasi dinilai sebagai bangsa/masyarakat yang belum beradab (uncivilized).



## B. Tradisi Demokrasi di Amerika Serikat

Karakter Bangsa Amerika mulai terbentuk sejak kedatangan para koloni Inggris pada awal abad ke-17. Parsudi Suparlan dengan mengacu pada pendapat Luther S. Luedke menyatakan bahwa karakter Bangsa Amerika itu terbentuk dalam tiga tahap, yaitu : tahap pertama, karakter Amerika ditandai dengan adanya corak yang beraneka ragam dan majemuk, yang diselimuti oleh metafor “*Melting plot*”, seakan-akan keanekaragaman itu tidak terjadi atau hanya sementara saja dan semangat Puritan, serta impian kaya dalam hal materi. Tahap kedua, karakter Bangsa Amerika ditandai oleh adanya ciri-ciri yang mencolok yang menekankan pada pentingnya konsep warga negara Amerika sebagai ciri utama dari orang Amerika. Konsep warga negara ini mencakup kesetiaan pada konstitusi Amerika, hukum-hukumnya dan patriotisme Amerika. Pada tahap ketiga, yaitu yang berlaku sekarang ini, ciri-ciri kebudayaan dan karakter Bangsa Amerika berkaitan erat dengan sebagai kelanjutan dari tahap kedua, yaitu keterikatan pada Amerika secara hakiki dalam politik dan Ideologi. Keterikatan ini menyangkut tanggung jawab dalam hal mendukung dan mempertahankan konstitusi dan sistem hukum Amerika Serikat yang berakar pada konsep keadilan, hak-hak individu, dan pemerintahan untuk rakyat dan oleh rakyat. (Luedke, 1994 : 11)

Karakter Bangsa Amerika ini bersumber etika Serikat gabungan Bangsa-Bangsa, Doktrin Monroe masih lagi ingin dipertahankan. Partisipasi di pihak sekutu dalam Perang Dunia I merupakan penyimpangan singkat dari norma, yang dipacu oleh serangan kapal selam Jerman atas kapal-kapal sipil. Tahun 1920-an dan 1930-an merupakan dasawarsa isolanis, dan terdapat perlawanan yang sangat

sengit terhadap bantuan Lend-Lease Roosevelt kepada sejumlah nilai yang menjadi pegangan Bangsa Amerika, antara lain kemerdekaan, nasionalisme dan patriotisme, idealisme, dan perfeksionisme, moralitas dan perubahan, demokrasi dan lain-lain. Demokrasi, merupakan salah satu nilai yang dipegang oleh Bangsa Amerika sejak awal kedatangan mereka di koloni Amerika.

Sekiranya Monroe hidup kembali sekarang, ia mungkin akan terkejut dengan apa yang dilakukan prinsip Netralitas ini. Amerika Serikat mempunyai persekutuan yang tetap di Eropa dan seantero dunia bagaimana jaringan laba-laba yang nyata (Bradley, 1991 : 23). Hal ini mudah dilihat pada dominasi Amerika Serikat di berbagi lembaga Internasional seperti PBB, NATO, ANZUS dan OAS. Begitulah nasib yang menimpa negara adikuasa dan demikianlah taruhan politik.

Salah satu pendekatan baru yang digunakan untuk memahami karakter nasional adalah lewat analisa nilai-nilai yang mendasari perilaku orang-orang Amerika. Albert dan William menawarkan sejumlah nilai yang menjadi pegangan Bangsa Amerika, antara lain kemerdekaan, nasionalisme dan patriotisme, idealisme, dan perfeksionisme, moralitas dan perubahan, demokrasi dan lain-lain. Demokrasi, merupakan salah satu nilai yang dipegang oleh Bangsa Amerika sejak awal kedatangan mereka di koloni Amerika.

Sejak awal kedatangannya di Amerika Kaum Puritan sudah memimpikan adanya suatu kebebasan dalam menjalankan agamanya di daerah baru itu. Ini berarti sejak awal datangnya koloni di Amerika, kaum Puritan telah menjadi perintis kehidupan demokrasi dalam masyarakat Amerika. Nilai kehidupan demokrasi ini terus berkembang di Amerika Serikat sampai negeri itu merdeka

dan terus pula berkembang sampai sekarang. Amerika Serikat sekarang ini merupakan salah satu negara yang paling demokratis di dunia. Amerika mengembangkan nilai-nilai demokrasi karena masyarakat Amerika terdiri dari berbagai macam bangsa dan beraneka ragam kebudayaan. Pluralisme etnis dan kebudayaan itu menurut pandangan Amerika hanya bisa dikendalikan melalui konsensus atau kesepakatan bersama. Kesepakatan itu tidak lain adalah bagian dari budaya Amerika.

Kehidupan demokratis di Amerika tercermin antara lain dalam pemilihan yang sifatnya umum di tingkat nasional, baik yang diselenggarakan untuk memilih Presiden maupun anggota Senat. Tentunya juga dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat Amerika.

### **C. Kaitan Doktrin Monroe Dengan Tradisi Demokrasi Di Amerika Serikat**

Dalam satu segi, semua Presiden Amerika Serikat sejak Eisenhower, Presiden ke-34 (1961-1963), kembali kepada perhatian Monroe semula tentang intervensi Eropa di Amerika Latin, yakni yang bersangkutan dengan Revolusi Uni Soviet saat itu dengan paham Komintern, yang diterapkan sebagai bagian dari politik luar negerinya. Setiap pemerintah mencoba menangani bahaya ancaman yang tersimpul dalam agresi komunis di belahan bumi kita. Akan tetapi dalam hal ini sekali lagi rakyat Amerika terpecah dalam tanggapannya terhadap masalah ini. Ada yang menganggap Doktrin Monroe itu secara implisit melarang Amerika Serikat maupun negara-negara lain untuk mencampuri urusan negara-negara tetangga, ada juga yang berpendapat bahwa kita mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan memperluas ciri demokrasi kita di belahan bumi ini dan

pendapat yang terakhir beranggapan bahwa terlepas dari maksud Monroe, ancaman terhadap keamanan kita adalah tidak berarti dan oleh karena itu kita tidak boleh intervensi. Berbagai pandangan yang berbeda itu, akhirnya dimenangkan oleh anggapan bahwa Amerika Serikat mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan memperluas ciri demokrasi tidak hanya di belahan bumi Amerika, melainkan ke luar itu. Sikap ini dibuktikan dengan pendudukannya atas Filipina (1898), keterlibatannya pada Perang Dunia I (1914-1918), Pendudukan Hawaii (1894), pendudukan Guam, Midway dan Wake (1894), pemilikan hak tunggal atas terusan Panama (1914) (Hidayat mukmin 1981 : 149-150). Sejak akhir abad ke-19 Amerika Serikat mulai meninggalkan Doktrin Monroe yang mana sikapnya memuncak awal abad ke-20 dengan keterlibatan Amerika dalam berbagai politik Internasional, khususnya dalam masa perang dingin.

Tradisi demokrasi di Amerika Serikat yang sudah ada sejak awal mulai terbentuknya Bangsa Amerika, Jelas terasa sulit untuk di lepaskan dari kehidupan Bangsa tersebut, termasuk pula dalam pelaksanaan politik luar negerinya. Sampai saat ini Bangsa Amerika yang merupakan salah satu Bangsa terkuat di dunia selalu terlalu terlibat dalam berbagi kasus di berbagai belahan dunia manapun, terutama kasus-kasus yang berupa pelanggaran hak asasi manusia dan nilai-nilai demokrasi.

Kaitan antara Doktrin Monroe dengan tradisi demokrasi di Amerika Serikat dapat disimpulkan, antara lain: Pertama, bangsa Amerika selama satu setengah abad (tahun 1817- Perang Dunia II), memegang teguh Doktrin Monroe, karena pada masa tersebut Amerika sedang membangun bangsanya dan ingin

melepaskan diri dari pengaruh Negara-Negara Eropa. Kedua, Bangsa Amerika melepaskan dirinya dari Doktrin Monroe, karena doktrin tersebut pada hakekatnya tidak sesuai dengan tradisi demokrasi Amerika. Artinya doktrin tersebut menghalangi Bangsa Amerika untuk menyebarkan paham demokrasinya ke berbagai penjuru dunia dan hanya terbatas di Benua Amerika saja. Bagaimanapun juga Amerika Serikat sekarang ini adalah merupakan salah satu negara yang paling demokratis di dunia. Amerika Serikat telah menjadi pelopor dan teladan dari berbagai bangsa di dunia tentang bagaimana cara mengatur negara dan bangsanya prinsip-prinsip yang demokratis.

Amerika Serikat yang sekarang ini merupakan satu-satunya negara adi kuasa di dunia, setelah hancurnya Uni Soviet, Amerika Serikat memiliki tanggung jawab dalam memelopori pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara belahan dunia saat ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan Historis**

Doktrin Monroe merupakan strategi bagi Amerika Serikat untuk mencegah kolonisasi lebih lanjut dari negara-negara Eropa atas benua Amerika. Namun doktrin ini menjadi titik balik Amerika Serikat untuk mengadakan kolonialisme terhadap wilayah-wilayah yang ada di benua Amerika sendiri. Hal ini dapat dilihat dengan pernyataan Presiden James Monroe sendiri, bahwa Amerika Serikat mengharapkan semua penduduk Amerika di utara dan selatan, untuk mengeksploitasi semua potensi yang dimiliki oleh The New World (benua Amerika). Bagi Amerika Serikat sendiri, doktrin tersebut akan memperkuat Perjanjian Transkontinental, serta beberapa persetujuan lain seperti terbukanya Oregon bagi pemukiman Amerika, serta kesempatan ekonomi yang lebih luas bagi Amerika Serikat menyusul keberhasilan revolusi di negara-negara Amerika Latin.

Kaitan antara Doktrin Monroe dengan tradisi demokrasi di Amerika Serikat, antara lain: Pertama, bangsa Amerika selama satu setengah abad (tahun 1817- Perang Dunia II), memegang teguh Doktrin Monroe, karena pada masa tersebut Amerika sedang membangun Bangsaanya dan ingin melepaskan diri dari pengaruh Negara-Negara Eropa. Kedua, Bangsa Amerika melepaskan dirinya dari Doktrin Monroe, karena doktrin tersebut pada hakekatnya tidak sesuai dengan tradisi demokrasi Amerika. Artinya doktrin tersebut menghalangi Bangsa

Amerika untuk menyebarkan paham demokrasi ke berbagai penjuru dunia dan hanya terbatas di Benua Amerika saja.

## **B. Kesimpulan Pedagogis**

Sejarah adalah kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau pada dasarnya setiap peristiwa mempunyai nilai positif dan nilai negatif. Dari peristiwa yang terjadi masa lampau akan memberikan pengaruh terhadap peristiwa di masa kini dan masa yang akan datang, namun yang terpenting dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dari sebuah peristiwa adalah dari segi positifnya.

Sebagai seorang calon pendidik harus dapat menanamkan nilai positif kepada peserta didik dan menjauhkan nilai negatif tersebut. Dari peristiwa tersebut dapat diambil hikmah bahwasannya dalam menyelesaikan masalah harus dipertimbangkan baik buruknya, bukan hanya sekedar ambisi tetapi juga dampaknya. Selain itu mengajarkan kita untuk saling melindungi sesama meskipun hidup ditempat yang berbeda karena hal ini berkaitan dengan HAM. Keadaan di Amerika yang awalnya bersikap netral menjadi ikut berperang karena diserang terlebih dahulu dalam rangka melindungi negaranya. Siswa hendaknya sejak kecil ditanamkan sikap untuk saling melindungi dan tidak menyerang untuk kepentingan individu. Hal ini dapat dimulai dari hal kecil dengan melindungi sesama teman dan selalu berhati-hati dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani Sri Rahayu.2013. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan(PPKn)*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Bambang Cipto.2003. *Politik dan Pemerintahan Amerika*. Yogyakarta : Lingkaran.
- \_\_\_\_\_.2003.*Tekanan Amerika terhadap Indonesia*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Basri.2006.*Metodologi Penelitian Sejarah*.Jakarta : Restu Agung.
- Birdsall, Stephen S & John Florin. 1992. *Garis Besar Geografi Amerika:Lanskap Regional Amerika Serikat*. John Wiley &Sons, Inc.
- Biro Program Informasi Internasional Departemen Luar Negeri A.S. 2001. *Garis Besar Sistem Hukum Amerika Serikati*. Congressional Quarterly, Inc.
- Ensiklopedia Sejarah dan Budaya jilid 5. 2009. Jakarta : PT Lentera Abadi.
- Gotschaik, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Universitas Indonesia Pers.
- Helius,Sjamsuddin.2007.*Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Kantor Penerangan Amerika Serikat.1972.*Amerika Serikat : Pemerintahan oleh Rakyat*.terjemahan. Jakarta : Kedutaan Besar Amerika Serikat di Indonesia.
- Kantor Program Informasi Internasional Departemen Luar Negeri Amerika Serikat. *Garis Besar Pemerintahan Amerika Serikat*.
- Kerrigan, Michael. 2012. *Sejarah Gelap Presiden Amerika Serikat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Krisnadi IG.2012.*Sejarah Amerika Serikat*.Yogyakarta : Ombak.
- Lawrence H. Fuchs. *Kaleidoskop Amerika Ras, Etnik, dan Budaya Warga*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim Mufti, Didah Durrotun Naafisah.2013.*Teori-teori Demokrasi*.Bandung : Pustaka Setia.



- Ojong P.K. 2006.*Perang Eropa Jilid I*.Jakarta: Kompas.
- Paul Surono Hargosewoyo.*Konflik dan Konsensus dalam Sejarah Amerika Modern*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Robert,E Riegel, David.F.Long.1955. *The American Story*.New York : Mc Graw-Hill Book Company.
- Sidik Jatmika.2000. *Penghambat Demokrasi AS*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- Smith and Zurcher.1961. *Dictionary of America Politics*. New York : Barners& Noble Publisher.
- Sorenson, Georg.2003.*Demokrasi dan Demokratisasi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Strong, C.F.*Konstitusi-Konstitusi Politik Modern*. Bandung: Nusamedia.
- United States Information Service. *Garis Besar Amerika Serikat*. Jakarta : United Nation Information Agency.
- \_\_\_\_\_.1976. *Presiden-Presiden Amerika Serikat*. Jakarta: United Nation Information Agency.

### **Media Elektronik**

- Googleweblight.<http://googleweblight.com/2013/05>. Diakses 10 Oktober 2015
- <https://upload.wikimedia.org/Jammes> Monroe Diakses tanggal 23 Mei 2016
- <https://upload.wikimedia.org/Andrew> Jackson Diakses tanggal 23 Mei 2016
- <https://upload.wikimedia.org/Thomas> Jefferson Diakses tanggal 23 Mei 2016
- <https://upload.wikimedia.org/jammes> Madison Diakses tanggal 23 Mei 2016
- <https://upload.wikimedia.org/Abraham> Lincoln Diakses tanggal 23 Mei 2016
- <https://upload.wikimedia.org/Jammes> Madison Diakses tanggal 24 Mei 2016
- <https://upload.wikimedia.org/Patrick> henry Diakses tanggal 24 Mei 2016

- Niken Yunitia dewi. 2014. *Keterkaitan Doktrin Monroe dalam Awal Imperialisme Amerika Serikat sampai Keterlibatan Amerika dalam Perang Dunia.*(Online), Googleweblight.<http://googleweblight.com>, diunduh 3 Januari 2016.
- Rusyadah Bintu Qur'aniyah.2014.*Peranan Doktrin Monroe terhadap Imperialisme dan Keterlibatan Amerika Serikat dalam PD I & II.*(Online), Googleweblight.<http://googleweblight.com>, diunduh 1 Desember 2015.

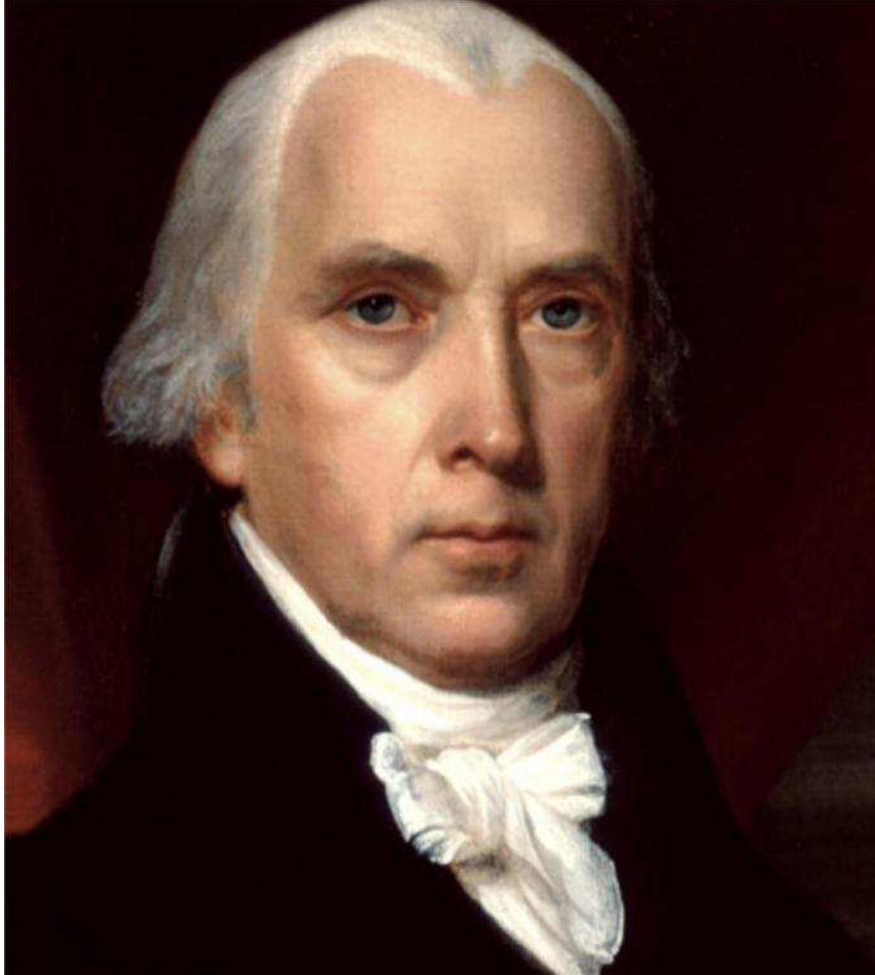
**LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Foto Jammes Monroe**



**Sumber : <https://upload.wikimedia.org>**

**Lampiran 2 : James Madison**

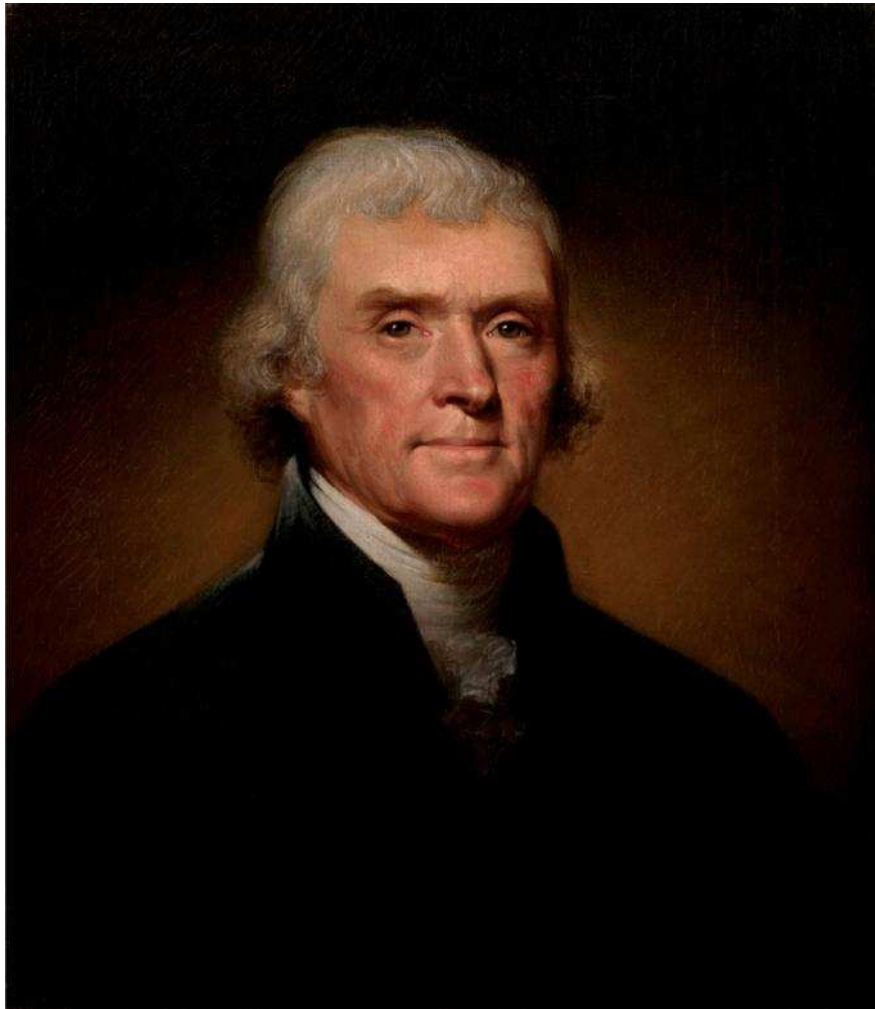


**Sumber : <https://upload.wikimedia.org>**

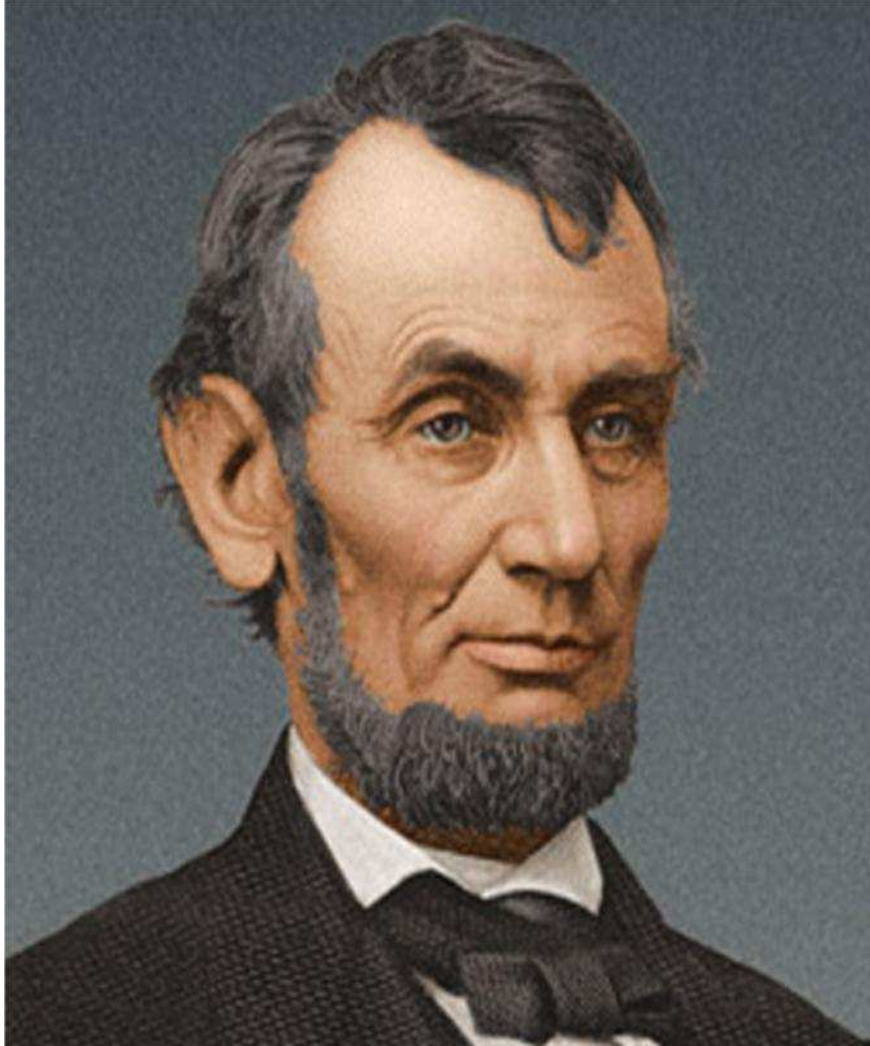
**Lampiran 3 : Franklin Delano Roosevelt**



**Sumber : <https://upload.wikimedia.org>**

**Lampiran 4 : Thomas Jefferson**

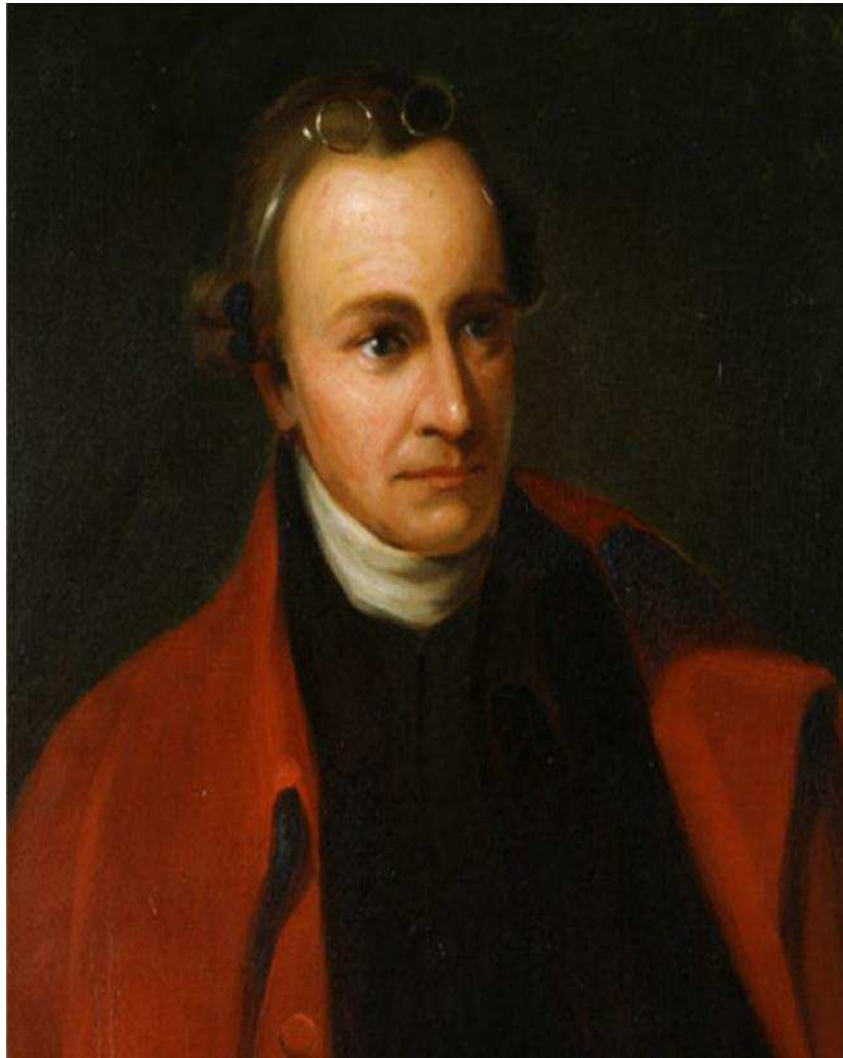
**Sumber : <https://upload.wikimedia.org>**

**Lampiran 5 : Abraham Lincoln**

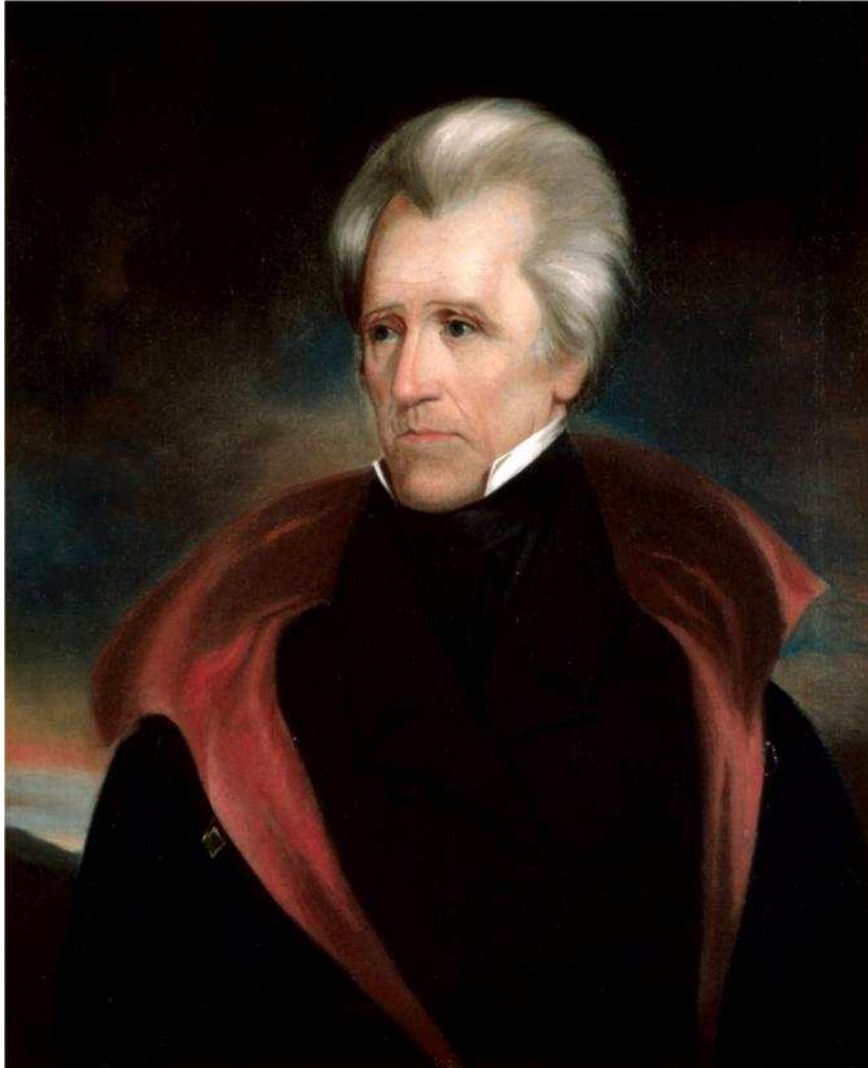
**Sumber : <https://upload.wikimedia.org>**



**Lampiran 6 : Patrick Henry**



**Sumber : <https://upload.wikimedia.org>**

**Lampiran 7 : Andrew Jackson**

**Sumber : <https://upload.wikimedia.org>**